

Skripsi

**EVALUASI PERLAKUAN BIAYA PERBAIKAN PRODUK CACAT DALAM  
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK**

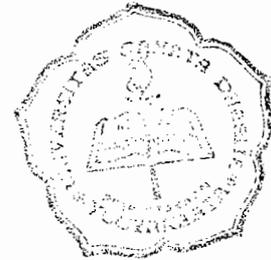
**Studi Kasus Pada PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**

**Jakarta**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

**Dedi Barnadi**

NIM : 982114101

NIRM : 980051121303120100

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2003**

**Skripsi**

**EVALUASI PERLAKUAN BIAYA PERBAIKAN PRODUK CACAT DALAM  
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK**

Studi Kasus Pada PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export

Oleh

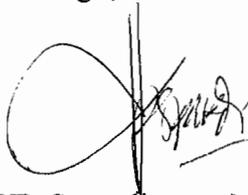
**Dedi Barnadi**

**NIM : 982114101**

**NIRM : 980051121303120100**

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. YP. Supardiyono, M.Si, Akt

Tanggal, 28 Nopember 2002

Pembimbing II,



Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Ak.,

Tanggal, 28 Nopember 2002

**Skripsi**  
**EVALUASI PERLAKUAN BIAYA PERBAIKAN PRODUK CACAT DALAM**  
**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK**  
**Studi Kasus Pada PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Dedi Barnadi

NIM : 982114101

NIRM : 980051121303120100

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal 09 Januari 2003  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

**Nama Lengkap**

Ketua	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Ak.
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Ak.
Anggota	Fr. Reni Retno Anggraini, SE., M.Si., Ak.

**Tanda Tangan**



Yogyakarta, 11 Maret 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

  
Dekan  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
Drs. H. Suseno TW, M.S.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Nice to be important,  
but it's important to be nice*

(Baik menjadi orang penting, tetapi lebih penting menjadi orang baik)

*Iso ning manungso urip langgeng jiwo rogo, lan  
ati narimo rejeki opo kang wis dadi jatahe  
dhewe dhewe (by: Bung Karno)*

*Aku ada disini karena ketiadaan bukan karena  
keadaan,*

*Aku kuat karena pengharapan*

Sebuah motto renungan by Dedi Barnadi

*Segala sesuatu pasti ada waktunya,  
Dan segala sesuatu akan terasa indah kalau  
sudah waktunya.*

## Persembahan

*Untuk Almarhum Abah Astra Surja*

*Untuk Bapak dan Ibu*

*Untuk Adik-adikku*

*Untuk Keluargaku Tercinta*

*Untuk Bu Guru Kecilku, tunggulah !*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 11 Maret 2003

Penulis,  


Dedi Barnadi

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI PERLAKUAN BIAYA PERBAIKAN PRODUK cacat DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK**

**Studi Kasus Pada PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**

**Dedi Barnadi  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2002**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk yang terjadi di perusahaan sudah sesuai dengan kajian teori atau tidak. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export yang berlokasi di Jalan Raya Narogong km. 9 gang Manggis VI Bekasi. Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus.

Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data permasalahan pertama adalah: (1) mendeskripsikan perlakuan biaya perbaikan produk cacat menurut perusahaan, (2) mendeskripsikan perlakuan biaya perbaikan produk cacat menurut kajian teori, (3) melakukan perbandingan perlakuan biaya perbaikan produk cacat menurut perusahaan dan kajian teori, (4) melakukan analisis kritis terhadap hasil perbandingan yang diperoleh pada langkah ke-3, (5) menentukan tepat tidaknya perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang dilakukan perusahaan dengan kriteria sebagai berikut; (a) apabila produk cacat disebabkan hal yang normal, maka biaya perbaikan diperlakukan sebagai penambah harga pokok produk dan apabila karena kesalahan maka diperlakukan sebagai rugi produk cacat, maka dikatakan sudah tepat, (b) apabila keduanya digabungkan dan diperlakukan sebagai penambah harga pokok produk, maka dikatakan tidak tepat, (c) apabila keduanya digabungkan dan diperlakukan sebagai rugi produk cacat, maka dikatakan tidak tepat. Analisis data permasalahan kedua menggunakan metode statistik yaitu uji t dan uji peringkat bertanda Wilcoxon

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perlakuan biaya perbaikan produk cacat menurut perusahaan dapat dikatakan kurang tepat. Hal ini dibuktikan dengan besarnya biaya perbaikan produk cacat karena kesalahan diperlakukan sebagai penambah harga pokok produk; seharusnya diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat. Namun dalam penentuan harga pokok produk per unit tidak terdapat perbedaan antara harga pokok per unit yang dihitung perusahaan dengan yang dihitung menurut teori, maka dapat dikatakan bahwa penentuan harga pokok per unit menurut perusahaan sudah tepat.

## **ABSTRACT**

### **AN EVALUATION OF TREATMENT OF REJECTED PRODUCT SERVICE COST IN DETERMINING PRODUCT MAIN COST**

**A Case Study at Export Division of PT. Sari Jati Adhitama**

**Dedi Barnadi**

**Sanata Dharma University**

**Yogyakarta**

**2003**

This research purposed to know whether or not the treatment of rejected product service in determining the product main cost was already appropriate with the theory. This research was done at Export Division of PT. Sari Jati Adhitama, which was located at Jalan Raya Narogong km. 9 gang Manggis VI Bekasi. This research was a case study.

The data were gathered using observation, interview, and documentation methods. The first problem data analysis were: (1) describing the treatment of rejected product service cost according to the company, (2) describing the treatment of rejected product service cost according to the theory, (3) doing comparison between the rejected product service based on the company and the theory, (4) doing a critical analysis toward the comparison result obtained from the third step, (5) determining whether or not treatments of rejected product service cost done by the company was appropriate, which were as following : (a) if the rejected product was caused by normal things, then the cost would be as the additional for the main cost of the product, and if it was because of a mistake, then, the cost would be rejected as product disadvantage, then this was appropriate, (b) if those two were combined and treated as the main product cost additional, then it was not appropriate, (c) if those two were combined and treated as the rejected product disadvantage, then it was not appropriate. The second data analysis was using statistical method, that was test and Wicoxon ranking test.

Based on the data analysis result and the discussion, it could be concluded that the rejected product service cost treatment according to the company could be said as not appropriate. This was proved by the high cost of rejected product service because of mistakes charged as the main cost of the product; it should be done as rejected product disadvantage element. But in the determining cost of main product per unit, there was no different between per unit main cost which was calculated by the company and the one on the theory, then it could be said that the determination of per unit main cost based on the company calculation was appropriate.

## KATA PENGANTAR

Ungkapan syukur kuhaturkan kehadiran-Mu Tuhan karena limpahan berkat-Mu yang mengalir bagaikan air sungai, terutama saat hamba-Mu ini bergelut dalam proses penulisan skripsi yang berjudul “EVALUASI PERLAKUAN BIAYA PERBAIKAN PRODUK CACAT DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Setelah menempuh proses yang cukup panjang dan melewati saat-saat penuh tantangan mulai dari proses pembuatan proposal, penelitian sampai penyelesaian skripsi ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kesempatan, dukungan, bimbingan dan bantuan yang tidak terhingga dari yang terhormat:

1. Bapak Drs. Hg. Suseno Triyanto W., M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Fr. Reni Retno Anggraini, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah banyak memberikan pengarahan, saran dan masukan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Lilis Setiawati, SE., M.Si., Ak., yang telah banyak memberikan pengarahan, saran dan masukan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Para staf pengajar di Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. Direksi, Staff dan karyawan PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export, yang telah memberikan izin penelitian serta meluangkan waktu untuk melayani dan memberikan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua karyawan di Sekretariat Fakultas Ekonomi, Pojok BEJ, Lab. Komputer dan Perpustakaan, atas segala bantuannya selama penulis menyusun skripsi ini.
9. Almarhum abah Astra Surja yang telah memberikan perhatian, doa, cinta dan kasih sayangnya, serta dengan setia menunggu penulis menyelesaikan studinya.
10. Bapak dan Ibu terkasih yang dengan penuh perhatian selalu memberikan dorongan dan semangat dalam doa serta telah mengorbankan segalanya demi kelangsungan dan terselesainya studi penulis.
11. Om Benny Wijaya dan bi Isah sekeluarga yang telah memberikan perhatian, doa dan dorongan sehingga penulis termotivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

12. Keluarga tercinta (uyut, abah, ema, om'Edo, bi Ngkun, om'Dirun dan te'Ofi nya, Pak Akbar dan te'Win te'Neng, om'Ja, om'Yat, om'Ton, te'Nia, Ua Kirno, a'Gun, a'Ya2) terimakasih atas doa dan dukungannya.
13. Adikku (Susi dan Winda) yang selalu memberikan perhatian, dorongan, doa dan kasih sayangnya sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman seperjuanganku Akuntansi B'98 (tetap kompak dan tetap semangat), teman kos gang Merpati 372-373, teman KKN Profesi II "Dadi Sabar".
15. Buat Bu Guru Kecilku, terimakasih atas segalanya.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dikaji dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta. 11 Maret 2003

Penulis,



Dedi Barnadi



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN KEASLIAN KARYA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Produk Cacat .....	6
1. Pengertian Produk Cacat .....	6
2. Perlakuan Biaya Perbaikan Produk Cacat Dalam Penentuan Harga Pokok Produk.....	6
3. Mutu Produk .....	8
B. Harga Pokok Produk .....	9
1. Pengertian Harga Pokok Produk .....	9
2. Manfaat Informasi Harga Pokok Produk .....	9
3. Metode Penentuan Harga Pokok Produk .....	11

	4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk .....	12
	5. Penggolongan Biaya Pada Metode Harga Pokok Proses .....	15
	6. Laporan Biaya Produksi .....	16
	C. Perlakuan Produk Dalam Proses Pada Awal Periode.....	17
	1. Metode Harga Pokok Masuk Pertama Keluar Pertama .....	17
	2. Metode Harga Pokok Terakhir Masuk Pertama Keluar .....	19
	3. Metode Harga Pokok Rata-rata .....	20
	D. Pengaruh Perlakuan Biaya Perbaikan Produk Cacat Terhadap Penentuan Harga Pokok Produk .....	21
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
	A. Jenis Penelitian .....	25
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
	C. Subjek dan Objek Penelitian .....	25
	D. Data yang Dibutuhkan .....	25
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
	F. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>36</b>
	A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	36
	B. Struktur Organisasi Perusahaan` .....	38
	C. Personalia Perusahaan .....	43
	D. Produksi.....	47
	E. Pemasaran.....	53
<b>BAB V</b>	<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
	A. Deskripsi Data .....	54
	B. Analisis Data .....	93
	1. Analisis Perlakuan Biaya Perbaikan Produk Cacat .....	93
	2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produk .....	96
	3. Analisis Uji Beda Rata-rata .....	121
	4. Analisis Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon .....	124
	C. Pembahasan .....	128
	1. Terdapatnya Perbedaan dalam Memperlakukan Biaya	

	Perbaikan Produk Cacat .....	128
2.	Terdapatnya Perbedaan Harga Pokok Produk Per Unitnya .....	129
3.	Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut Teori Tidak Memberikan Perbaikan yang Berarti Atas Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut Perusahaan .....	130
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>132</b>
	A. Kesimpulan .....	132
	B. Keterbatasan Penelitian .....	133
	C. Saran .....	134

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
Gambar.1	Struktur Organisasi PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export.....	39

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel. 1	Jumlah Produksi dan Produk Cacat untuk Produk <i>Side Cabinet With Dust Bin</i> .....	58
Tabel. 2	Jumlah Produksi dan Produk Cacat untuk Produk <i>Night Table</i> .....	58
Tabel. 3	Biaya Bahan Baku Produk <i>Side Cabinet With Dust Bin</i> dan <i>Night Table</i> .....	60
Tabel. 4	Biaya Tenaga Kerja Produk <i>Side Cabinet With Dust Bin</i> dan <i>Night Table</i> .....	61
Tabel. 5	Biaya Overhead Pabrik Produk <i>Side Cabinet With Dust Bin</i> dan <i>Night Table</i> .....	62
Tabel. 6	Pengalokasian Biaya Perbaikan <i>Side Cabinet With Dust Bin</i> .....	63
Tabel. 7	Pengalokasian Biaya Perbaikan <i>Night Table</i> .....	64
Tabel. 8	Pengalokasian Biaya Produksi Setelah Perbaikan Produk <i>Side Cabinet With Dust Bin</i> .....	65
Tabel. 9	Pengalokasian Biaya Produksi Setelah Perbaikan Produk <i>Night Table</i> .....	66
Tabel. 10	Pengalokasian Biaya Produksi Setelah Perbaikan Produk <i>Side Cabinet With Dust Bin</i> Menurut Teori .....	67
Tabel. 11	Pengalokasian Biaya Produksi Setelah Perbaikan Produk <i>Night Table</i> Menurut Teori .....	67

Tabel. 12	Perbandingan Perlakuan Biaya Perbaikan Produk Cacat Menurut Perusahaan dan Menurut Teori .....	95
Tabel. 13	Perbandingan HPP Menurut Perhitungan Perusahaan dengan Menurut Teori Produk <i>Side Cabinet With Dust Bin</i> .....	122
Tabel. 14	Perbandingan HPP Menurut Perhitungan Perusahaan dengan Menurut Teori Produk <i>Night Table</i> .....	123
Tabel. 15	Perbandingan HPP Menurut Perhitungan Perusahaan dengan Menurut Teori dengan Metode Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon <i>Side Cabinet With Dust Bin</i> .....	126
Tabel. 16	Perbandingan HPP Menurut Perhitungan Perusahaan dengan Menurut Teori dengan Metode Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon <i>Night Table</i> .....	127

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan perusahaan manufaktur yang utama adalah menghasilkan barang atau menambah kegunaan suatu barang. Setiap perusahaan manufaktur mengharapkan jumlah produksinya maksimal dan hasilnya sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Selain itu perusahaan juga mengharapkan nilai keluaran lebih tinggi dari pada nilai masukan yang dikorbankan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Karena dengan perolehan laba, perusahaan bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya dan bisa berkembang.

Persaingan yang ketat menuntut setiap perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan biaya-biaya yang rendah. Namun peningkatan kualitas produk biasanya akan berpengaruh juga pada peningkatan biaya, hal ini harus dihindari oleh perusahaan agar harga pokok produk tidak terlalu tinggi. Selain itu perusahaan juga harus berupaya menekan jumlah produk rusak dan cacat dalam setiap proses produksi. Oleh karena itu, manajemen harus selalu berusaha untuk merencanakan target produksi dan target mutu yang ditetapkan. Namun harapan untuk mencapai target produksi dan target mutu yang telah ditetapkan tidak mudah untuk dicapai. Karena dalam kenyataannya pada tingkat operasi yang paling baik sekalipun produk

cacat tidak bisa dihindari.

Produk cacat merupakan produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan yang secara ekonomis masih dapat diperbaiki menjadi produk baik (Muhadi dan Siswanto, 2001: 39). Produk cacat timbul karena sulitnya proses produksi, sensitivitas bahan yang diolah, faktor-faktor produksi yang digunakan dan kelalaian manusia.

Pada tingkat produksi yang paling baik sekalipun produk cacat tidak dapat dihindari. Akan tetapi apabila jumlah produk cacat melebihi batas normal, maka munculnya produk cacat dalam jumlah besar merupakan suatu kerugian besar bagi perusahaan. Sedangkan disisi lain perusahaan tidak mengharapkan adanya produk cacat dalam proses produksi, apalagi dalam jumlah yang banyak. Untuk mengurangi atau menghindari kerugian yang besar akibat timbulnya produk cacat, maka perusahaan harus mengidentifikasi sebab timbulnya produk cacat. Hal ini akan bermanfaat bagi perusahaan pada saat memperlakukan biaya perbaikan produk cacat.

Produk cacat secara ekonomis dapat diperbaiki artinya harga pokok produk cacat ditambah biaya perbaikan ternyata masih lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai jualnya. Biaya pengerjaan kembali produk cacat diperlakukan sebagai tambahan biaya produksi secara keseluruhan dan juga menaikkan harga pokok produk per satuan yang ditransfer ke gudang atau ke departemen lainnya. Namun apabila perusahaan tidak memperbaiki produk cacat maka nilai jual produk cacat lebih rendah dibandingkan dengan harga pokoknya (Muhadi dan Siswanto, 2001: 39-40).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah perlakuan biaya perbaikan produk cacat sudah tepat ?
2. Apakah jika perlakuan biaya perbaikan produk cacat sudah tepat, maka penentuan harga pokok produk juga sudah tepat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tepat/tidaknya perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang terjadi pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui tepat/tidaknya penentuan harga pokok produk yang terjadi pada perusahaan apabila perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Untuk mengetahui perlakuan biaya perbaikan produk cacat secara teori dan mengetahui penerapan teori secara langsung, serta membandingkan perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk diperusahaan dengan perlakuan yang seharusnya terjadi menurut hasil kajian teori. Serta dapat memberikan sumbangan tentang perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II     LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang pengertian produk cacat, perlakuan biaya perbaikan produk cacat, harga pokok produk, metode penentuan dan pengumpulan harga pokok produk, penggolongan biaya pada metode harga pokok proses dan perlakuan produk dalam proses pada awal periode, dan pengaruh perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk.

### **BAB III    METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

### **BAB IV    GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi sejarah perusahaan, tujuan pendirian perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi jabatan, personalia, produksi dan pemasaran dari perusahaan yang diteliti.

### **BAB V     ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil dari data-data yang berhubungan dengan obyek penelitian, dianalisa dan dibahas dengan dasar teknik analisa yang terdapat dalam bab III dan dasar teori yang sudah dikemukakan

pada bab II.

## BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilaksanakan, keterbatasan penelitian dan saran yang dianggap penting bagi perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Produk Cacat**

##### 1. Pengertian Produk Cacat

- a. Produk cacat adalah produk yang dihasilkan yang kondisinya tidak memenuhi standar mutu yang sudah ditentukan, akan tetapi produk tersebut masih dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik (Supriyono, 1992: 121).
- b. Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk yang baik (Mulyadi, 1993: 160).
- c. Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan yang secara ekonomis masih dapat diperbaiki menjadi produk baik (Muhadi dan Siswanto, 2001: 39).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan produk cacat adalah produk yang dihasilkan dalam keadaan tidak memenuhi standar yang diharapkan, tetapi masih bisa diperbaiki menjadi produk yang baik.

##### 2. Perlakuan Biaya Perbaikan Produk Cacat Dalam Penentuan Harga Pokok Produk

Biaya perbaikan produk cacat merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat menjadi produk yang baik. Jenis biaya perbaikan dapat hanya berupa biaya konversi saja, tetapi dapat pula berupa biaya bahan dan biaya konversi. Masalah akuntansi yang timbul dengan adanya

produk cacat adalah bagaimana memperlakukan biaya perbaikan produk cacat yang dapat mengkonsumsi biaya bahan, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik. Dalam hal ini perlakuan biaya perbaikan produk cacat tergantung penyebab timbulnya produk cacat, yaitu (Supriyono, 1992: 199 – 200):

a. Produk cacat bersifat normal di dalam perusahaan

Produk cacat bersifat normal yang terjadi di dalam perusahaan diakibatkan oleh bahan baku yang sulit untuk diolah (kualitas material) dan proses produksi yang masih menggunakan peralatan dan mesin yang masih tradisional (peralatan produksi yang tidak memenuhi input). Apabila produk cacat bersifat normal, semua biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai elemen biaya produksi pada departemen dimana produk cacat dan digabungkan dengan setiap elemen biaya yang ada.

b. Produk cacat terjadinya karena kesalahan

Produk cacat terjadinya karena kesalahan biasanya diakibatkan oleh kelalaian karyawan dalam melakukan proses produksi. Apabila produk cacat timbulnya karena kesalahan, perlakuan biaya perbaikan produk cacat tidak boleh dikapitalisasi ke dalam harga pokok produk, akan tetapi harus diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat.

3. Mutu Produk

a. Pengertian mutu produk

1. Mutu Produk diartikan sebagai keistimewaan produk yang menanggapi kebutuhan konsumen dan bebas dari defisiensi.

Defisiensi bisa berbentuk jumlah produk cacat, jumlah kesalahan dan jumlah jam pengerjaan ulang (Juran, 1995: 17)

2. Mutu Produk (Amin Widjaja, 1994: 1), diartikan sebagai:
  - a. Kesesuaian, yaitu mutu sesuai dengan spesifikasi standar yang telah ditentukan.
  - b. Cocok atau pas, suatu produk atau jasa adalah cocok atau pas untuk digunakan apabila produk atau jasa tersebut memuaskan pelanggan.
  - c. Dapat memuaskan keinginan, kebutuhan dan pengharapan pelanggan dengan biaya yang kompetitif.

b. Unsur-unsur produk unggulan

Produk bermutu hendaklah sesuai dengan keinginan konsumen, baik bentuk maupun kegunaannya. Adapun unsur-unsur yang perlu diperhatikan agar sebuah produk menjadi unggul (Mizuno, 1994: 7-8) adalah:

1. Desain yang bagus

Desain harus orisinil dan harus memikat citarasa konsumen, seperti halnya desain yang diperhalus untuk memperoleh kesan bermutu.

2. Keunggulan daya persaingan

Sebuah produk harus unggul, baik dalam fungsi maupun desainnya dibanding produk-produk lain yang sejenis.

3. Daya tarik fisik

Produk itu harus menarik panca indera (kalau disentuh dan dirasakan) harus dicap dengan baik dan harus indah.

#### 4. Berbeda dan asli

Bagi banyak produk, misalnya konsumen ingin mengetahui bahwa tidak ada orang lain yang memiliki dasi yang sama persis dengan dasi yang ia pakai.

## **B. Harga Pokok Produk**

### 1. Pengertian Harga Pokok Produk

Beberapa definisi tentang pengertian harga pokok produk :

- a. Harga pokok produk yaitu biaya produksi yang dianggap melekat kepada setiap unit produknya dan harga pokok produk tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam suatu periode proses produksi (Harnanto, 1992: 204).
- b. Harga pokok produk merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.  
(Mardiasmo, 1994:2)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produk merupakan biaya produksi yang telah dinikmati atau dianggap melekat pada setiap unit produk yang dihasilkan.

### 2. Manfaat Informasi Harga Pokok Produk

Dalam perusahaan yang berproduksi massa, informasi harga pokok produk dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk (Mulyadi 1992 : 71):

- a. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang berproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi

dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses.

c. Menghitung Laba atau Rugi Bruto Periode Tertentu

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan

informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.

- d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca.

Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi yang melekat pada produk jadi belum laku dijual pada tanggal neraca. Di samping itu, berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

#### 4. Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan : *full costing* dan *variable costing* ( Mulyadi, 1992 : 18 ).

a. Metode *Variable Costing*

*Variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. (Mulyadi, 1992: 132) Harga pokok produk menurut *variable costing* terdiri dari :

• Biaya bahan baku	xxx
• Biaya tenaga kerja variabel	xxx
• Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produk	xxx

b. Metode *Full Costing*

*Full costing* adalah metode penentuan harga pokok produk, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel kepada produk, yang terdiri dari :

• Biaya bahan baku	xxx
• Biaya tenaga kerja langsung	xxx
• Biaya overhead pabrik tetap	xxx
• Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produk	xxx

4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya: biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produk, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk

menghitung total harga pokok produk.

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi dapat dibagi menjadi dua macam: produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang berdasar produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang. Perusahaan yang berproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*). Sedangkan perusahaan yang berproduksi massa, mengumpulkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses (*Process Cost Method*) (Mulyadi, 1992: 18).

a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Tujuan dari penggunaan metode harga pokok pesanan adalah untuk menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan, baik harga pokok produk secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk per satuan. Karakteristik proses produksi berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut (Muhadi dan Siswanto, 2000 : 24):

1. Sifat produksi : terputus-putus.
2. Tujuan produksi : untuk memenuhi pesanan.
3. Bentuk produksi : sesuai dengan spesifikasi pesanan.

4. Dasar produksi : atas dasar order.

Sesuai dengan karakteristik proses produksinya, maka karakteristik metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut :

1. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dikumpulkan secara individual untuk tiap-tiap pesanan.
2. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan secara langsung terhadap pesanan yang bersangkutan.
3. Biaya overhead pabrik dibebankan kepada tiap-tiap pesanan atas dasar tarif yang ditentukan dimuka.
4. Untuk mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik pada tiap-tiap pesanan digunakan kartu harga pokok pesanan.
5. Harga pokok produk per satuan dihitung sebagai berikut :

$$\text{Harga pokok per satuan} = \frac{\text{Jumlah harga pokok pesanan tertentu}}{\text{Jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan}}$$

b. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan harga pokok produk yang diterapkan pada perusahaan manufaktur yang memproduksi secara massa. Perusahaan manufaktur yang memproduksi secara massa memiliki karakteristik sebagai berikut (Muhadi dan Siswanto, 2001: 1):

1. Sifat produksi kontinu.
2. Tujuan produksi mengisi persediaan gudang.
3. Bentuk produk standar.

Metode pengumpulan harga pokok dengan metode harga pokok proses memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Sifat produksinya kontinu (terus-menerus).
2. Pengumpulan harga pokok produk: dilakukan secara periodik, misalnya setiap bulan.
3. Perhitungan harga pokok per satuan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga pokok per satuan} = \frac{\text{jumlah biaya produksi periode tertentu}}{\text{jumlah satuan produksi periode yang bersangkutan}}$$

#### 5. Penggolongan Biaya Pada Metode Harga Pokok Proses

Dalam akuntansi biaya untuk metode harga pokok proses, biaya produksi digolongkan sebagai berikut (Supriyono, 1992: 144):

##### a. Biaya Bahan

Dalam metode harga pokok proses tidak ada pemisahan antara bahan baku dan bahan penolong, hal ini disebabkan umumnya produk dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar sehingga setiap satuan produk yang sama akan menikmati bahan yang relatif sama pula. Semua harga pokok bahan yang diproses atau diolah menjadi produk selesai, baik dapat diidentifikasi atau tidak dapat diidentifikasi dengan produk tertentu adalah merupakan biaya.

b. Biaya Tenaga Kerja (BTK)

Dalam metode harga pokok proses tidak dipisahkan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Apabila produk diolah melalui satu tahapan pengolahan, maka semua biaya tenaga kerja di pabrik digolongkan sebagai elemen biaya tenaga kerja. Apabila produk diolah melalui beberapa tahapan atau departemen, semua biaya tenaga kerja pada departemen produksi digolongkan sebagai biaya tenaga kerja, sedangkan biaya tenaga kerja departemen pembantu diperlakukan sebagai elemen biaya overhead pabrik.

c. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik pada metode harga pokok proses, yaitu meliputi semua biaya produksi di departemen produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung ditambah semua biaya pada departemen pembantu yang ada di pabrik. Apabila perusahaan tidak memiliki departemen pembantu di pabrik, biaya overhead pabrik meliputi semua elemen biaya produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja.

6. Laporan Biaya Produksi

Istilah laporan biaya produksi sering disebut pula laporan harga pokok produk. Laporan biaya produksi memuat tiga bagian pokok (Muhadi dan Siswanto, 2001 : 2).

a. Data Produksi

Pada bagian ini dilaporkan mengenai perincian jumlah produk yang masuk proses, jumlah produk selesai, dan jumlah produk dalam proses

awal dan akhir dari suatu periode.

b. Biaya yang Dibebankan

Pada bagian ini dilaporkan mengenai perincian pembebanan biaya per satuan produk yang meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

c. Perhitungan Harga Pokok

Pada bagian ini dilaporkan mengenai harga pokok produk selesai yang ditransfer ke departemen produksi terusnya atau ke gudang produk selesai.

### **C. Perlakuan Produk Dalam Proses Pada Awal Periode**

Produk dalam proses awal periode berasal dari produk dalam proses pada akhir periode sebelumnya dan telah menikmati harga pokok dari periode sebelumnya sesuai dengan departemen dimana produk masih dalam proses. Untuk penentuan besarnya harga pokok, perlakuan harga pokok produk dalam proses awal periode dapat dipakai tiga metode, yaitu (Supriyono, 1992: 214):

1. Metode Harga Pokok Masuk Pertama Keluar Pertama

Perlakuan produk dalam proses awal dengan metode ini, memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Proses produksi dianggap untuk menyelesaikan produk dalam proses awal menjadi produk selesai, baru kemudian untuk mengolah produk masuk proses yang sebagian akan menjadi bagian produk selesai yang disebut dengan *current production* dan sisanya merupakan produk

dalam proses akhir.

- b. Setiap elemen harga pokok produk dalam proses awal tidak digabungkan dengan elemen biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.
- c. Harga pokok produk awal periode tidak perlu dipecah kembali menurut elemennya ke dalam setiap elemen biaya.
- d. Besarnya produksi ekuivalen adalah sebesar jumlah produk dalam proses awal dikalikan tingkat penyelesaian yang diperlukan untuk menyelesaikan produk selesai, ditambah produksi *current*, ditambah produk dalam proses akhir dikalikan tingkat penyelesaian yang sudah dinikmati, atau dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Produksi ekuivalen} = & (\text{produksi dalam proses awal} \times \text{tingkat} \\ & \text{penyelesaian yang diperlukan}) + \text{produksi } \textit{current} \\ & + (\text{produk dalam proses akhir} \times \text{tingkat} \\ & \text{penyelesaian yang sudah dinikmati}) \end{aligned}$$

- e. Besarnya harga pokok satuan setiap elemen biaya yang terjadi pada periode yang bersangkutan dibagi jumlah produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
- f. Harga pokok produk selesai dipisahkan menjadi dua golongan yaitu:
  1. Produk selesai yang berasal dari produk dalam proses awal.
  2. Produk selesai yang berasal dari produk *current*.

## 2. Metode Harga Pokok Terakhir Masuk Pertama Keluar

Perlakuan produk dalam proses awal dengan metode ini, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Proses produksi dianggap untuk menyelesaikan produk yang baru masuk proses pada periode yang bersangkutan, apabila semua produk yang baru masuk proses sudah dapat diselesaikan kemudian untuk mengolah produk dalam proses awal. Apabila produk yang masuk proses belum dapat diselesaikan secara keseluruhan berarti terdapat kenaikan jumlah produk dalam proses pada akhir periode, maka harga pokok produk dalam proses awal periode akan diserap oleh harga pokok dalam proses akhir.
- b. Setiap elemen harga pokok produk dalam proses awal periode tidak perlu digabungkan dengan setiap elemen biaya yang terjadi pada periode yang bersangkutan.
- c. Besarnya produksi ekuivalen dapat dihitung, sebagai berikut:
  1. Apabila produk yang baru masuk proses belum dapat diselesaikan semuanya, berarti ada kenaikan persediaan produk dalam proses.  

$$\text{Produksi ekuivalen} = \text{produk selesai} + [(\text{produk dalam proses akhir} \times \text{tingkat penyelesaian yang dinikmati}) - (\text{produk dalam proses awal} \times \text{tingkat penyelesaian yang dinikmati periode sebelumnya})]$$
  2. Apabila produk selesai jumlahnya lebih besar dibanding produk

yang baru masuk proses berarti sebagian produk selesai berasal dari produk awal, maka perhitungan produksi ekuivalen adalah :

produksi ekuivalen = produk selesai dari produk yang baru masuk proses + (produk selesai dari produk dalam proses awal x tingkat penyelesaian yang masih diperlukan untuk menyelesaikan)

- d. Besarnya harga pokok satuan setiap elemen biaya dihitung dengan cara membagi elemen biaya tertentu yang terjadi pada periode yang bersangkutan dengan produksi ekuivalen biaya yang bersangkutan.
- e. Dibedakan asal dari produk selesai atau produk dalam proses akhir dari produk yang baru masuk proses dengan yang berasal dari produk dalam proses awal.

### 3. Metode Harga Pokok Rata-rata

Perlakuan produk dalam proses awal dengan metode harga pokok rata-rata memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- a. Setiap elemen harga pokok produk dalam proses awal digabungkan dengan elemen biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.
- b. Oleh karena setiap elemen harga pokok produk dalam proses digabungkan dengan biaya periode yang bersangkutan, harga pokok produk dalam proses awal harus dipecah kembali kedalam setiap elemen biaya.
- c. Besarnya produksi ekuivalen dapat dihitung sebesar jumlah produk selesai ditambah jumlah produk dalam proses akhir.

Produksi ekuivalen = produk selesai + produk dalam proses akhir  
(tingkat penyelesaian)

- d. Besarnya harga pokok satuan untuk setiap elemen biaya dihitung dengan cara membagi jumlah total elemen biaya yang bersangkutan setelah digabung dengan jumlah produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
- e. Tidak dibedakan asal dari produk selesai dan produk dalam proses akhir apakah produk dalam proses awal atau dari produk masuk proses.

#### **D. Pengaruh Perlakuan Biaya Perbaikan Produk Cacat dalam Penentuan Harga Pokok Produk**

Perlakuan biaya perbaikan produk cacat erat kaitannya dengan faktor penyebab timbulnya produk cacat. Apabila produk cacat timbul karena hal yang normal, maka biaya perbaikannya diperlakukan sebagai tambahan biaya produksi. Sedangkan apabila produk cacat timbul karena kesalahan, maka biaya perbaikannya diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat.

Perlakuan biaya perbaikan produk cacat juga sangat erat kaitannya dalam penentuan harga pokok produk. Dengan kata lain perlakuan biaya perbaikan produk cacat sangat berpengaruh pada saat penentuan harga pokok produk. Adapun pengaruhnya adalah, sebagai berikut:

1. Apabila produk cacat timbul karena hal yang normal, maka biaya perbaikannya diperlakukan sebagai penambah biaya produksi, sehingga akan berpengaruh terhadap naiknya harga pokok produk.

2. Apabila produk cacat timbul karena kesalahan, maka biaya perbaikannya diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat, sehingga biaya perbaikannya tidak dapat dikapitalisasikan ke dalam harga pokok produk.

Berdasarkan pengaruh-pengaruh tersebut, maka dapat dibuat kriteria untuk menentukan apakah perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang dilakukan perusahaan sudah sesuai atau tidak dengan teori. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Apabila produk cacat timbul karena hal yang normal dan biaya perbaikannya diperlakukan sebagai penambah biaya produksi, yang akan menaikkan harga pokok produk, maka dikatakan sudah tepat.
2. Apabila produk cacat timbul karena kesalahan dan biaya perbaikannya diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat, maka dikatakan sudah tepat.
3. Apabila produk cacat timbul karena hal yang normal dan karena kesalahan, serta biaya perbaikannya diperlakukan sebagai penambah biaya produksi, yang akan menaikkan harga pokok produk, maka dikatakan tidak tepat.
4. Apabila produk cacat timbul karena hal yang normal dan karena kesalahan, serta biaya perbaikannya diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat, maka dikatakan tidak tepat.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis untuk menguji apakah penentuan harga pokok produk yang dihitung perusahaan sudah tepat atau tidak. Hipotesis yang dinyatakan adalah sebagai

berikut:

1. Hipotesis untuk uji t

$H_0$  = rata-rata harga pokok produk per unit yang dihitung oleh perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit yang dihitung menurut teori adalah sama.

$H_1$  = rata-rata harga pokok produk per unit yang dihitung oleh perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit yang dihitung menurut teori adalah berbeda.

$H_0$  diterima, apabila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pokok produk per unit yang dihitung oleh perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit yang dihitung menurut teori.

$H_0$  ditolak, apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pokok produk per unit yang dihitung oleh perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit yang dihitung menurut teori.

2. Hipotesis untuk uji peringkat bertanda Wilcoxon

$H_0$  = kedua harga pokok produk tidak ada perbedaan (sama tepatnya).

$H_1$  = harga pokok produk menurut teori lebih tepat.

$H_0$  diterima, apabila tidak terdapat perbedaan antar kedua harga pokok produk tersebut. Jika  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa perhitungan harga pokok produk menurut teori tidak memberikan perbaikan yang berarti terhadap perhitungan harga pokok produk

menurut perusahaan.

$H_0$  ditolak, jika terdapat perbedaan antar kedua harga pokok produk tersebut. . Apabila  $H_0$  ditolak, maka dapat dikatakan bahwa perhitungan harga pokok produk menurut teori memberikan perbaikan yang berarti terhadap perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah studi kasus yaitu penelitian secara langsung terhadap objek tertentu sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian yang hanya terbatas pada objek yang diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export, Jakarta.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2002.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek Penelitian

- a. Kepala bagian akuntansi
- b. Kepala bagian produksi
- c. Kepala bagian penjualan

##### 2. Objek Penelitian

Sebagai objek penelitian adalah pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan khususnya perlakuan terhadap timbulnya produk cacat dalam penentuan harga pokok produk.



#### **D. Data yang Dibutuhkan**

1. Gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah dan perkembangan perusahaan.
2. Data tentang besarnya produk cacat.
3. Data tentang volume produksi dan volume penjualan.
4. Laporan harga pokok produksi.
5. Data dan informasi lain yang relevan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Teknik Wawancara

Pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang mengenai masalah-masalah yang diteliti.

2. Teknik Observasi

Pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dengan melihat dan mencatat data atau keterangan yang tersedia di perusahaan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis dengan cara menyajikan data dari hasil penelitian mengenai elemen-elemen biaya perbaikan, perlakuan biaya perbaikan dan biaya produksi setelah perbaikan yang berhubungan dengan penentuan harga pokok produk.

## 2. Teknik Analisis Komparatif.

Teknik analisis dengan cara memahami data dan membandingkan prosedur perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk pada perusahaan dengan prosedur perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk menurut kajian teori.

Untuk menjawab permasalahan yang pertama, yaitu apakah perlakuan biaya perbaikan produk cacat sudah tepat, maka langkah-langkah yang diambil adalah :

1. Mendeskripsikan penyebab terjadinya produk cacat dan prosedur yang dilakukan dalam memperlakukan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk.
2. Menentukan prosedur yang dilakukan untuk memperlakukan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk secara teori.
  - a. Mengidentifikasi penyebab terjadinya produk cacat untuk menentukan perlakuan biaya perbaikan produk cacat (Supriyono, 1992: 199-200).

### 1. Produk cacat bersifat normal dalam perusahaan

Produk cacat yang bersifat normal dalam perusahaan diakibatkan oleh bahan baku yang sulit untuk diolah (kualitas material), sensitivitas bahan, proses produksi yang masih menggunakan peralatan dan mesin yang masih tradisional (peralatan produksi yang tidak memenuhi input). Apabila produk cacat bersifat normal, semua biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai elemen biaya produksi pada

departemen dimana produk cacat dan digabungkan dengan setiap elemen biaya yang ada.

## 2. Produk cacat terjadinya karena kesalahan

Produk cacat terjadinya karena kesalahan biasanya diakibatkan oleh ketrampilan buruh yang kurang dan kelalaian pekerja dalam melakukan proses produksi. Apabila produk cacat timbul karena kesalahan, maka biaya perbaikan produk cacat tidak boleh dikapitalisasi ke dalam harga pokok produk, akan tetapi harus diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat.

Sedangkan kriteria produk cacat menurut perusahaan, yaitu:

1. Produk cacat bersifat normal di dalam perusahaan, diakibatkan oleh:
  - a. Terdapatnya *blue stain* pada kayu.
  - b. Terdapatnya mata mati pada kayu
  - c. Terdapatnya *pin whole* pada kayu
  - d. Terdapatnya *pulur* pada kayu
  - e. Kualitas asesoris yang tidak sesuai dengan kelasnya atau mutunya.
2. Produk cacat yang terjadi karena kesalahan, kebanyakan diakibatkan oleh:
  - a. Kesalahan karyawan dalam melakukan penataan warna pada saat pengecatan.
  - b. Kesalahan karyawan pada saat melakukan setting produk jadi.

- b. Mengumpulkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat, yang terdiri dari: biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
- c. Menghitung besarnya biaya perbaikan produk cacat

Biaya Bahan	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>xxx</u>
Biaya Perbaikan	xxx

- d. Menghitung besarnya biaya produksi setelah perbaikan

Elemen Biaya	Biaya Produksi	Biaya Perbaikan	Biaya Produksi Setelah Perbaikan
Biaya Bahan	xxx	xxx	xxx
BTKL	xxx	xxx	xxx
BOP	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Total	xxx	xxx	xxx

3. Membandingkan antara perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang dilakukan oleh perusahaan dengan yang seharusnya terjadi menurut teori. Kemudian dari hasil perbandingan dilakukan analisis kritis sehingga dapat ditarik kesimpulan, apakah perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat.

Untuk menjawab permasalahan yang kedua, yaitu apakah jika perlakuan biaya perbaikan produk cacat sudah tepat maka penentuan harga pokok produk juga tepat, maka langkah yang diambil adalah dengan membandingkan antara harga pokok per unit yang dihitung oleh perusahaan dengan harga pokok per unit yang dihitung dengan berdasarkan teori. Adapun langkah-langkah atau

prosedur penghitungan harga pokok produk pada metode harga pokok proses adalah sebagai berikut (Supriyono, 1992: 143):

1. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
2. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik periode tertentu.
3. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
4. Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dalam menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.

Perhitungan harga pokok per satuan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Muhadi dan Siswanto, 2001: 1):

$$\text{Harga Pokok Per Satuan} = \frac{\text{jumlah biaya produksi periode tertentu}}{\text{jumlah satuan produksi periode yang bersangkutan}}$$

- Jumlah satuan produksi suatu periode dinyatakan dalam satuan setara (unit ekuivalen).

Untuk lebih memperjelas perbandingan harga pokok produk per unit menurut perusahaan dan menurut hasil kajian teori, maka dibuat tabel.

Tabel. 1  
Perbandingan Harga Pokok Produk Tahun "X"  
(Produk "A")

Bulan	HPP/Unit Perusahaan (X)	$(X - \bar{X})^2$	HPP/Unit Teori(Y)	$(Y - \bar{Y})^2$
Januari				
Pebruari				
Maret				
April				
Mei				
Juni				
Juli				
Agustus				
September				
Oktober				
Nopember				
Desember				
	$\sum X$	$\sum (X - \bar{X})^2$	$\sum Y$	$\sum (Y - \bar{Y})^2$

Dimana :  $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

X = nilai hasil perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan.

Y = nilai hasil perhitungan harga pokok produk menurut teori

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan antara harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan harga pokok per unit menurut hasil kajian teori, maka dilakukan uji statistik beda rata-rata dengan menggunakan rumus t-test. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{(n_X - 1)S_X^2 + (n_Y - 1)S_Y^2}} \sqrt{\frac{n_X \cdot n_Y (n_X + n_Y - 2)}{n_X + n_Y}}$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung standar deviasi harga pokok produk, adalah sebagai berikut :

$$S_X^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n_X - 1}$$

$$S_Y^2 = \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n_Y - 1}$$

$$d_f = n_X + n_Y - 2$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

X = nilai hasil perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan

Y = nilai hasil perhitungan harga pokok produk menurut teori

$S_X^2$  = standar deviasi harga pokok produk menurut perusahaan

$S_Y^2$  = standar deviasi harga pokok produk menurut teori

$\bar{X}$  = rata-rata harga pokok produk menurut perusahaan

$\bar{Y}$  = rata-rata harga pokok produk menurut teori

$d_f$  = derajat kebebasan

S = varians

Signifikan level yang digunakan dalam analisis ini = 5% ( $\alpha = 0,05$ )

dengan metode pengujian dua arah. Dalam pengujian tersebut :

$H_0$  diterima bila = - t tabel  $\leq$  t hitung  $\leq$  t tabel

$H_1$  diterima bila = t hitung  $\leq$  - t tabel atau  $\geq$  t tabel

Dengan langkah-langkah tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai tepat/tidaknya penentuan harga pokok produk yang terjadi dalam perusahaan.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini jumlahnya sangat kecil, maka penulis selain menguji data dengan menggunakan uji statistik parametrik (uji beda rata-rata dengan rumus t-test), penulis juga menguji data tersebut dengan uji nonparametrik. Uji nonparametrik yang diambil adalah uji peringkat bertanda Wilcoxon, dengan harapan dapat mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produk menurut teori. Prosedur yang dilakukan penulis untuk melakukan uji peringkat bertanda Wilcoxon adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan hipotesis dan taraf nyata.

$H_0$  = kedua harga pokok produk tidak ada perbedaan (sama tepatnya)

$H_1$  = harga pokok produk menurut teori lebih tepat.

Pada penelitian ini penulis menetapkan taraf nyata sebesar 0,01, maka penulis akan menolak hipotesis nol pada taraf nyata sebesar 0,01.

2. Menentukan besar tanda dan tanda perbedaan antara pasangan data.

Tanda perbedaan antara perhitungan harga pokok produk dapat dihitung dengan cara; nilai hasil perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dikurangi dengan nilai hasil perhitungan harga pokok produk menurut teori.

3. Menyusun peringkat perbedaan tanpa memperhatikan tanda.

Pada tahap ini penulis mengabaikan tanda positif dan negatif, akan tetapi penulis menyusun peringkat nilai mutlak dari perbedaan tersebut. Peringkat 1 diberikan untuk nilai terkecil, peringkat 2 diberikan untuk nilai terkecil berikutnya; dan seterusnya. Prosedur ini dilanjutkan sampai peringkat semua perbedaan telah ditetapkan.

4. Pemberian tanda atas peringkat yang telah ditetapkan.

Langkah ini erat kaitannya dengan langkah kedua yaitu menentukan besar dan tanda perbedaan. Pada tahap ini penulis membubuhkan tanda positif/negatif atas peringkat yang sudah ditetapkan (langkah 3) yang didasarkan pada tanda +/- yang diperoleh dari perhitungan pada langkah ke-2.

5. Menjumlahkan peringkat.

Langkah terakhir sebelum pengujian hipotesis adalah menjumlahkan semua peringkat positif dan kemudian menjumlahkan semua peringkat negatif. Yang paling kecil dari kedua hasil penjumlahan ini ditetapkan sebagai nilai hitung  $t$ .

Untuk lebih memperjelas apakah ada perbedaan signifikan antara nilai perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dengan nilai hasil perhitungan harga pokok produk menurut teori dengan menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon, maka dibuat tabel.

Tabel. 2  
Perhitungan Harga Pokok Produk untuk Prosedur Uji Peringkat Bertanda  
Wilcoxon Untuk Produk "A"

Bulan	HPP/Unit Perusahaan (X)	HPP/Unit Teori (Y)	Perbedaan (X-Y)	Peringkat Tanpa Meperhatikan Tanda	Peringkat Bertanda	
					Positif (+)	Negatif (-)
Januari						
Pebruari						
Maret						
April						
Mei						
Juni						
Juli						
Agustus						
September						
Oktober						
Nopember						
Desember						
					$\Sigma(+)$	$\Sigma(-)$

Dimana:

$n$  = jumlah observasi yang relevan (jumlah tanda positif + jumlah  
tanda negatif)

$t$  = peringkat kedua jumlah yang paling kecil

Keterangan:

$X$  = nilai hasil perhitungan harga pokok produk menurut  
perusahaan.

$Y$  = nilai hasil perhitungan harga pokok produk menurut teori.

Langkah terakhir adalah melakukan pengujian hipotesis nol dengan  
membandingkan antara nilai hitung  $t$  dengan nilai  $t$  pada tabel. Jika nilai hitung  
 $t$  sama atau lebih kecil dari nilai tabel  $t$ , maka hipotesis nol harus ditolak.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan**

PT. Sari Jati Adhitama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *contractor*, *interior design* dan *furniture*. Pt. Sari Jati Adhitama didirikan pada tanggal 09 Pebruari 1988 oleh bapak Ivan Margono, ibu Eveline Yuliati, dan bapak Beben Gunawan yang berlokasi di Rukan Sunter Permai Blok B 5, jalan Danau Agung Utara Raya, Sunter Agung Podomoro, Jakarta yang sekarang dijadikan sebagai kantor pusat. Dan mendirikan pabrik di daerah kawasan industri Bantar Gebang, Bekasi, tepatnya di jalan Raya Narogong km. 9 Gang Manggis VI.

Pada awal berdirinya PT. Sari Jati Adhitama hanya bergerak dalam bidang perancangan interior untuk hotel, pertokoan, dan perkantoran yang berada di daerah Jawa. Dan produk *furniture* yang dihasilkan masih berupa produk-produk *furniture* rumah tangga, perkantoran, dan perhotelan yang pemasarannya hanya berlaku di dalam negeri.

Perkembangan perekonomian yang begitu pesat di tahun 90-an serta pembangunan di segala bidang yang mengalami peningkatan di berbagai daerah, membuka peluang atau kesempatan bagi PT. Sari Jati Adhitama untuk mengembangkan usahanya. Dengan keuletan dan ketekunan karyawan dan direksi, perusahaan berhasil memperluas lokasi tempat produksi yang berada

di kawasan industri Bantar Gebang Bekasi pada tahun 1995. Dengan mendirikan tempat produksi dan kantor cabang khusus untuk divisi ekspor.

PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export disahkan dengan akta notaris No. 120/0-59.HT.03.07-Tahun 1995 oleh notaris atas nama bapak Rachmat Santoso. PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export didirikan diatas tanah seluas 2808 M2 yang berada di kawasan industri Bantar Gebang-Bekasi. Lokasi perusahaan yang sangat strategis diharapkan dapat menunjang perkembangan perusahaan serta peningkatan keuntungan bagi perusahaan, terutama yang berkaitan dengan posisi persaingan dan pengadaan bahan serta pemasaran produk. Adapun alasan pemilihan lokasi perusahaan di daerah tersebut, adalah:

1. Lokasi perusahaan berada di pinggir jalan raya dan sangat dekat dengan jalan tol Jakarta-Cikampek. Hal ini akan memperlancar datangnya bahan baku yang diperlukan guna menjalankan produksi. Selain itu juga akan memperlancar proses distribusi dan pengiriman produk sampai ke pelabuhan.

2. Lokasi perusahaan dekat dengan pemukiman penduduk.

Di daerah Bantar Gebang jumlah penduduk usia kerja sangat banyak, baik yang merupakan penduduk asli maupun pendatang. Dengan didirikannya perusahaan di daerah tersebut, maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam mencari tenaga kerja.

Tujuan didirikannya perusahaan adalah:

1. Memperoleh laba.

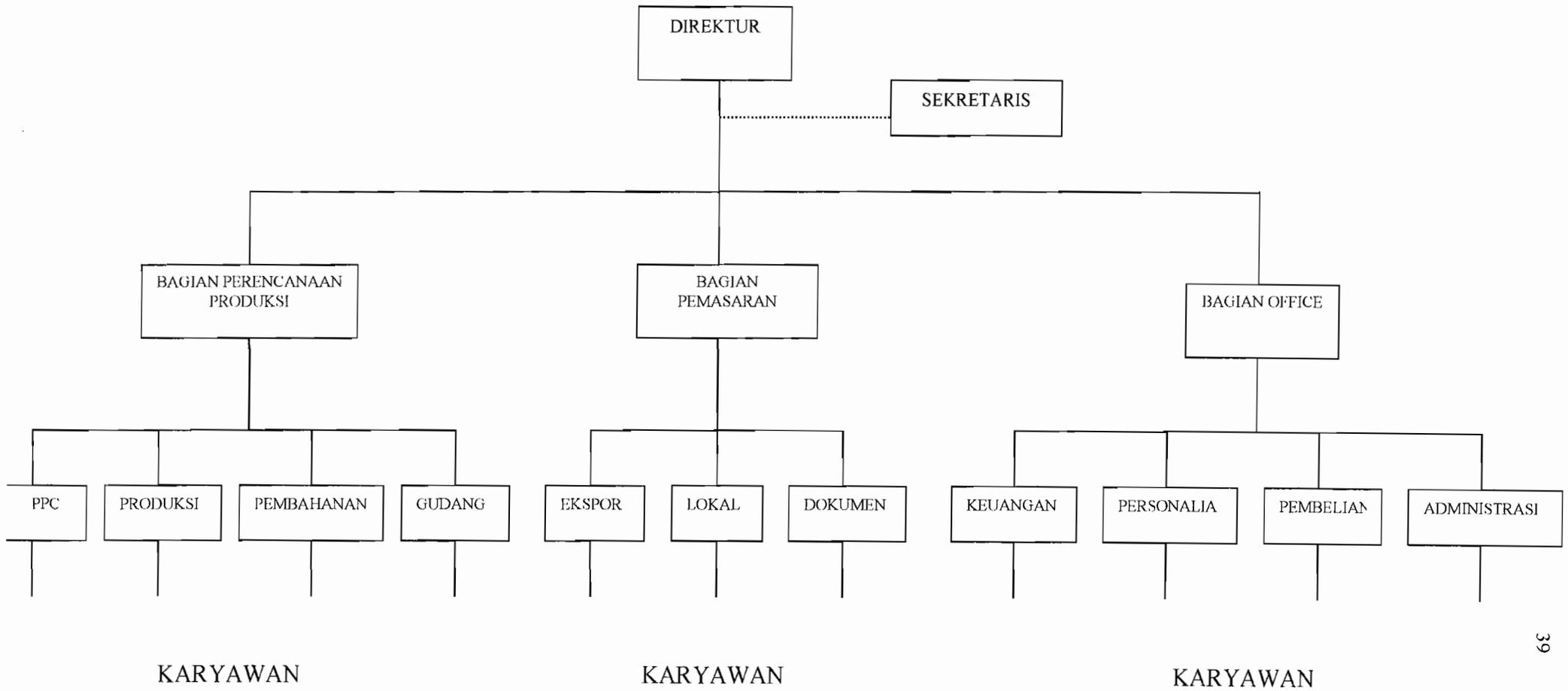
2. Membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Memenuhi permintaan konsumen yang menginginkan produk yang berkualitas tinggi.
4. Mendukung program pemerintah dalam menggalakan ekspor non migas.

Tujuan-tujuan tersebutlah yang memacu perusahaan untuk dapat lebih meningkatkan usahanya. Selain itu perkembangan usaha yang dirintis oleh perusahaan telah menghasilkan manfaat yang cukup berarti bagi masyarakat di sekitar lokasi pabrik. Manfaat itu antara lain: membantu penyerapan tenaga kerja terutama bagi penduduk di sekitar lokasi pabrik, mendorong munculnya warung-warung makan bagi karyawan serta penataan lingkungan yang lebih baik di sekitar lokasi pabrik.

## **B. Struktur Organisasi Perusahaan**

Organisasi merupakan suatu wadah dimana terdapat sekelompok orang yang terkoordinasi dengan baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Oleh karena itu pengorganisasian sangat diperlukan oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pencerminan adanya pembagian pekerjaan didalam kegiatan operasi perusahaan terdapat dalam struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi juga diharapkan akan dapat memecahkan persoalan yang timbul dalam perusahaan kebagian-bagian yang lebih kecil atau lebih sederhana. Struktur organisasi PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export berbentuk garis, dimana aliran kekuasaan tertinggi terletak pada direktur perusahaan. Adapun struktur organisai PT. Sari Jati Adhitama sebagai berikut:

Gambar. 1  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PT. SARI JATI ADHITAMA DIVISI EXPORT**



Penjelasan mengenai tugas maupun tanggung jawab masing-masing bagian dalam organisasi perusahaan adalah, sebagai berikut:

1. Direktur

Memiliki tanggung jawab yang besar, yang meliputi segala kegiatan dalam perusahaan, yaitu:

- a. Memimpin perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus.
- b. Melakukan hubungan dengan pihak luar, seperti hubungan dengan pihak distributor maupun supplier.
- c. Mengawasi para bawahan dalam pelaksanaan kegiatannya.
- d. Mengevaluasi hasil kerja bawahan.

2. Sekretaris direktur

Memiliki tanggung jawab untuk membantu aktivitas direktur sehari-hari, termasuk didalamnya mempersiapkan agenda direktur, surat-surat yang harus ditanda tangani oleh direktur, dan mempersiapkan bahan rapat direksi.

3. Pemasaran

Memiliki tanggung jawab mengurus masalah pemasaran barang-barang ekspor maupun lokal yaitu meliputi:

- a. Penjualan hasil produksi.
- b. Mengadakan negosiasi harga jual dengan pembeli.
- c. Merencanakan perluasan pemasaran.

- d. Mengurus surat-surat ekspor maupun surat jalan, baik surat jalan untuk pengambilan bahan maupun untuk pengiriman barang.
- e. Mempromosikan produk melalui media iklan/promosi.

#### 4. *Product Planning Construction* (PPC)

Bagian perencanaan produksi dengan bagian-bagian yang ada didalamnya bertugas:

- a. Merencanakan proses produksi.
- b. Mengatur penggunaan bahan secara tepat.
- c. Menemukan jenis produk yang akan diproduksi.
- d. Mengadakan pengendalian produksi serta pengawasannya.
- e. Mengatur serta merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan produksi.

#### 5. Bagian Produksi

Bagian ini memiliki tugas:

- a. Mengatur jalannya produksi.
- b. Mengendalikan serta mengawasi proses produksi.
- c. Mengontrol kerja operator.
- d. Mencatat kerja harian operator dan membuat laporan harian.

#### 6. Bagian Pembahanan

Memiliki tugas:

- a. Mengatur kebutuhan bahan yang ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Mengendalikan dan mengontrol bahan-bahan yang akan diproduksi.

## 7. Bagian Gudang

Memiliki tugas:

- a. Menerima barang yang masuk ke gudang, baik itu bahan baku maupun barang jadi.
- b. Mencatat dan mengawasi keluar masuknya bahan baku dan produk jadi.

## 8. Bagian Pembelian

Bagian-bagian ini bertugas mengatur, melayani dan melakukan pembelian barang-barang yang dibutuhkan oleh perusahaan.

## 9. Bagian Administrasi dan Umum

- a. Mengurus dan mencatat administrasi perusahaan.
- b. Menyimpan serta membukukan surat-surat bukti transaksi ke dalam buku catatan perusahaan.

## 10. Bagian Personalia

Bagian ini memiliki tugas:

- a. Mengangkat dan memberhentikan karyawan atas persetujuan direktur perusahaan.
- b. Meningkatkan jabatan dan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.
- c. Mengurus hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan karyawan perusahaan.

## 11. Bagian Keuangan

Bagian ini memiliki tugas:

- a. Menyelenggarakan pembukuan sehari-hari termasuk mencatat keluar masuknya uang dalam perusahaan.
- b. Melakukan pencatatan setiap transaksi yang terjadi baik itu pembelian bahan maupun penjualan produk.
- c. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bagian pembukuan.
- d. Mengatur dan mengawasi keuangan perusahaan.
- e. Menghitung dan membayar gaji karyawan mingguan, bulanan maupun borongan.

## 12. Karyawan

Karyawan melaksanakan tugas yang diberikan oleh bagian produksi. Masing-masing karyawan sudah mempunyai tugas sendiri untuk melakukan kegiatan produksi perusahaan.

### **C. Personalia Perusahaan**

Di dalam suatu perusahaan masalah personalia merupakan masalah yang cukup penting. Karena masalah tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kelancaran proses produksi suatu perusahaan. Demi kelancaran produksi perusahaan, maka PT. Sari Jati Adhitama berusaha mengkoordinir tenaga kerja yang ada dengan sebaik-baiknya.

## 1. Tenaga kerja

PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export sampai saat ini memiliki tenaga kerja sebanyak 110 orang yang menduduki bagian staf, produksi, dan umum. Mengenai latar belakang karyawan adalah tamatan SMP, SMU/STM dan beberapa diantaranya merupakan tamatan perguruan tinggi. Tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi *furniture* dan jenis lainnya memerlukan keahlian dan ketrampilan khusus. Sehingga perusahaan lebih menitik beratkan pada kerajinan, keuletan, ketrampilan dan keahlian khusus bukan semata-mata pada latar belakang pendidikan dan ijasahnya. Perincian tenaga kerja pada PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export adalah, sebagai berikut:

- a. Bagian staff : 10 orang
- b. Bagian *processing* : 19 orang
- c. Bagian *assembling* : 11 orang
- d. Bagian *quality control* : 3 orang
- e. Bagian *packing* : 6 orang
- f. Bagian *finishing* : 23 orang
- g. Bagian pembahanan : 28 orang
- h. Bagian kebersihan : 7 orang
- i. Bagian keamanan/satpam : 3 orang

## 2. Jam Kerja Karyawan

PT. Sari Jati Adhitama menetapkan jam kerja karyawan per harinya selama 7 jam. Jam kerja karyawan tersebut berlaku baik untuk bagian

produksi maupun bagian staff. Adapun pengaturan jam kerja yang berlaku adalah sebagai berikut:

a. Hari Senin–Kamis

Shift I : pukul 08.00-12.00

Istirahat : pukul 12.00-13.00

Shift II : pukul 13.00-16.00

b. Hari Jum'at

Shift I : pukul 08.00-11.30

Istirahat : pukul 11.30-13.00

Shift II : pukul 13.00-16.00

c. Hari Sabtu

Shift I : pukul 08.00-13.00

Tidak ada istirahat dan shift II, karyawan langsung pulang setelah shift I .

Pada hari minggu dan hari libur nasional perusahaan tidak menjalankan operasi. Pada hari-hari tersebut karyawan diliburkan. Selain itu perusahaan juga memberikan fasilitas cuti bagi karyawannya. Adapun perincian cuti yang diberikan perusahaan kepada karyawan adalah sebagai berikut:

- a. Cuti tahunan, bagi karyawan yang telah bekerja selama satu tahun diberikan cuti selama 5 hari tiap tahunnya.
- b. Cuti hamil selama 3 bulan.
- c. Cuti haid selama 2 hari.

- d. Cuti lain, misalnya: musibah (kematian), pernikahan dan kepentingan keluarga lainnya selama 2 hari.

### 3. Sistem Upah

Sistem pengupahan yang berlaku di PT. Sari Jati Adhitama dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Sistem upah mingguan yaitu upah yang diberikan kepada tenaga kerja langsung bagian produksi.
- b. Sistem upah bulanan yaitu upah yang diberikan kepada tenaga kerja tidak langsung terdiri atas direktur dan staff.
- c. Sistem upah borongan yaitu upah yang diberikan kepada tenaga kerja langsung bagian produksi, apabila perusahaan mendapat pesanan.

### 4. Program Jaminan Sosial

Perusahaan memberikan jaminan sosial kepada karyawan sebagai bentuk kepedulian perusahaan dan sebagai wujud rasa terima kasih dari perusahaan atas kerjasama karyawan selama ini. Jaminan sosial tersebut diharapkan dapat memberikan semangat kerja yang lebih baik bagi karyawan. Adapun jaminan sosial yang diberikan perusahaan kepada karyawan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan membayar seluruh biaya pengobatan dan perawatan bagi karyawan yang menderita sakit maupun yang mengalami kecelakaan pada saat bekerja.
- b. Perusahaan memberikan tunjangan hari raya yang besarnya tergantung dari lamanya karyawan itu bekerja pada perusahaan tersebut.

- c. Memberikan tunjangan kematian bagi karyawan yang meninggal dunia.
- d. Memberikan tunjangan pernikahan bagi karyawan yang menikah.
- e. Memberikan tunjangan kelahiran bagi karyawan yang melahirkan.

#### **D. Produksi**

PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export melakukan proses produksi secara massa. Setiap jenis produk yang dihasilkan model dan bahannya ditentukan oleh perusahaan. Sehingga untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka diperlukan kreativitas dari karyawan bagian perencanaan produksi untuk membuat rancangan-rancangan produk yang berkualitas tinggi, menarik dan harganya relatif murah.

##### **1. Produk yang dihasilkan**

Produk yang dihasilkan oleh PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export terdiri dari beberapa jenis, diantaranya:

- a. *Wide Cabinet* (W1200 x D400 x H700)
- b. *High Cabinet* (W700 x D400 x H1200)
- c. *Night Table* (W900 x D400 x H750)
- d. *Side Cabinet With Dust Bin* (W500 x D440 x H750)
- e. *High Popular Chest* (W600 x D440 x H620)
- f. *Corner Rack* (W750 x D750 x H620)
- g. *Wide Popular Chest* (W1000 x D440 x H820)

## 2. Bahan yang digunakan

Bahan baku yang digunakan, yaitu:

1. Kayu pinus
2. Kayu albasia
3. Kayu mahoni.
4. Triplek
5. Kaca
6. Paku
7. Baut
8. Engsel
9. Lem Kayu
10. Cat
11. Tinner
12. Plitur
13. Grendel
14. Pemegang laci/pintu/lemari
15. Roda
16. Dempul

## 3. Mesin dan Peralatan

Perusahaan memiliki beberapa mesin yang digunakan untuk kelancaran proses produksi, antara lain:

a. *Mesin Circle Saw*

Berfungsi untuk menggergaji kayu dari bentuk balok ke berbagai bentuk sesuai dengan ukuran yang ditentukan.

b. *Mesin Double Panel Saw*

Berfungsi untuk menggergaji kayu dari bentuk balok dengan menggunakan gergaji ganda yaitu berada disamping kanan dan kiri balok.

c. *Mesin Bor Vertikal*

Mesin bor ini digunakan untuk membuat lubang yang berbentuk lingkaran maupun kotak, dengan cara melubangi kayu dari bagian atas.

d. *Mesin Bor Horizontal*

Mesin ini digunakan untuk membuat lubang yang berbentuk setengah lingkaran namun panjang, dengan cara melubangi kayu dari samping.

e. *Mesin Rauter*

Berfungsi untuk mengepress kayu bagian-bagian tertentu dalam suatu produk, misalnya bagian atas, samping dan bawah supaya berbentuk lengkung atau supaya tidak membentuk siku.

f. *Mesin Wide Belt Sander*

Mesin ini digunakan untuk menghaluskan bidang-bidang yang berbentuk kotak, bulat, maupun persegi.

g. Mesin *Long Belt Sender*

Berfungsi untuk menghaluskan bidang-bidang yang ukurannya sangat panjang.

h. Mesin *Dust Collector*

Mesin ini digunakan untuk menghisap debu yang keluar dari mesin penggergajian, pengeboran dan pengamplasan.

i. Mesin Compressor

Berfungsi untuk menyemprot debu-debu yang berada pada produk jadi sebelum produk-produk tersebut di *packing*.

Peralatan yang digunakan untuk mendukung kelancaran proses produksi adalah sebagai berikut:

1. Gergaji tangan
2. Palu (pemukul pasak/kayu)
3. Pasah/ketam (Penghalus kayu)
4. Tatah/pahat
5. Siku, pensil, penggaris, meteran.
6. Pemotong kaca (intan)
7. Obeng dan kunci pas lainnya
8. Kain katun untuk proses penggosokkan produk jadi.



#### 4. Proses Produksi

##### a. Pemotongan Kayu

Pada tahap awal kayu-kayu yang berbentuk balok dipotong dan dibuat menjadi bagian-bagian dasar dari produk yang akan dibuat. Tingkat ketebalan kayu disesuaikan dengan jenis produk yang akan dibuat.

##### b. Proses Pembahanan

Setelah kayu-kayu tersebut dipotong, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran kayu sesuai dengan kebutuhan. Setelah diukur kemudian kayu dipotong dan dilaminating.

##### c. *Processing*

###### 1. Pembentukan

Langkah pertama pada *processing* adalah proses pembentukan, yaitu merancang kayu dan mengerjakannya menjadi bagian-bagian produk jadi sesuai dengan model yang telah ditentukan.

###### 2. Pengeboran

Setelah dibentuk kemudian kayu tersebut dilubangi pada bagian-bagian tertentu, baik secara vertikal maupun horisontal sesuai dengan kebutuhan. Maksud dari pengeboran adalah supaya memudahkan dalam melakukan assembling.

###### 3. Proses *cleaner* atau *sanding*

Merupakan proses menghaluskan setiap bagian-bagian produk dengan menggunakan mesin *sanding* dan amplas. Maksud dari proses *sanding* adalah supaya permukaan produk lebih halus

sehingga jika produk dicat maka catnya akan nampak lebih berkilau.

#### 4. *Assembling* mentah

Setelah bagian-bagian produk dihaluskan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyatuan atau penyetelan bagian-bagian produk menjadi satu produk jadi. Dengan catatan bahwa proses *assembling* pada tahap ini merupakan proses *assembling* mentah (produk belum dicat).

#### 5. Pengecatan

Pada proses ini bagian-bagian produk dicat sesuai dengan warna yang telah ditentukan. Pewarnaan/pengecatan produk sesuai dengan kesepakatan bersama antara kepala produksi dan *quality control*. Setelah dicat, bagian-bagian dari produk tersebut dipoles atau diberi lapisan pengawet.

#### 6. *Assembling* Jadi

Perangkain atau penyetelan bagian-bagian produk menjadi satu produk yang siap untuk dipasarkan. Pada tahap ini juga dilakukan pemasangan assesoris-assesoris produk seperti engsel, *handle*, *dowl*, dan soket.

#### 7. *Packing*

Merupakan proses pembungkusan produk dengan memakai plastik dan dus yang sesuai dengan ukuran produk.

## **E. Pemasaran**

PT. Sari Jati Adhitama memasarkan hasil produksinya menggunakan saluran distribusi langsung dan tidak langsung.

### **1. Saluran Distribusi Langsung**

Perusahaan langsung menjual barangnya kepada konsumen akhir tanpa melalui perantara. Maksudnya perusahaan mengadakan penjualan langsung kepada konsumen yang datang langsung ke pabrik. Perusahaan juga memasarkan produknya melalui website dengan alamat [www.sarijatiadhitama.com](http://www.sarijatiadhitama.com) . Sehingga konsumen yang memesan dan membeli produknya melalui website maka akan dilayani dengan baik oleh perusahaan dan perusahaan akan mengantar produk tersebut sampai tempat tujuan (pemesanan produk melalui website akan dikenakan biaya pengiriman). Contoh dari konsumen akhir adalah perorangan/rumah tangga, hotel, rumah sakit, perkantoran, sekolah, dan lain-lain.

### **2. Saluran Distribusi Tidak Langsung**

Perusahaan menjual produk-produknya melalui distributor atau pihak perantara dari perusahaan lain.

Daerah pemasaran produk-produk dari PT. Sari Jati Adhitama adalah:

1. Dalam negeri, meliputi Jakarta dan sekitarnya, Bandung dan sekitarnya, Batam, dan Bali.
2. Luar negeri, sampai saat ini perusahaan memasarkan produk hanya ke negara Jepang saja.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Tujuan proses produksi dalam suatu perusahaan adalah menciptakan produk yang berkualitas atau bermutu tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan harus melakukan pengawasan terhadap jalannya proses produksi dan melakukan pengawasan terhadap kualitas produk. Sehingga perusahaan dapat mempertahankan kualitas produk yang ada, atau bahkan meningkatkan kualitas produknya, karena kualitas produk memegang peranan penting dalam menghadapi persaingan pemasaran produk antar perusahaan. Disamping itu, dengan menjaga kualitas produk juga diharapkan perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidupnya serta dapat meningkatkan perkembangan usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus melaksanakan pengawasan proses produksi dari produk yang dihasilkan secara ketat, sehingga produk yang dihasilkan berkualitas tinggi dan sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan perusahaan.

Dalam suatu proses produksi tidak menutup kemungkinan akan timbulnya produk cacat. Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk yang baik. Produk cacat yang timbul dalam suatu proses produksi merupakan suatu hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan, karena produk cacat tersebut dianggap telah menikmati biaya

produksi secara penuh. Untuk memperbaiki produk cacat menjadi produk yang baik, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan yang berupa biaya perbaikan. Karena apabila produk cacat dijual langsung ke pasar maka nilai jualnya akan lebih rendah dibandingkan dengan harga pokoknya.

Apabila jumlah produk cacat yang timbul dalam perusahaan semakin meningkat, maka perusahaan harus melakukan pengawasan kualitas produk secara lebih ketat. Karena dengan menjual produk cacat sekalipun perusahaan masih mengalami kerugian. Begitu juga yang terjadi pada PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export untuk mengurangi timbulnya produk cacat, perusahaan meningkatkan pengawasan kualitas produknya, terutama produk akhir. Namun pada kenyataannya produk cacat tidak bisa dihindari, walaupun usaha perusahaan untuk mengawasi kualitas produk sudah dilakukan sebaik-baiknya. Produk cacat yang timbul pada PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export biasanya disebabkan oleh hal-hal berikut ini, yaitu:

- a. Produk cacat timbul karena kualitas bahan baku yang tidak sesuai dengan kelasnya. Hal ini sering terjadi dan diakibatkan oleh:
  1. Terdapatnya *blue stain* pada kayu.

*Blue stain* merupakan penyakit kayu yang timbul karena struktur serat kayu yang kurang bagus sehingga struktur serat kayu tersebut mudah sekali terserang penyakit. Selain itu *blue stain* juga diakibatkan oleh tingkat pengeringan kayu yang kurang. Dengan terdapatnya *blue stain* pada kayu, maka mengakibatkan kayu akan cepat keropos.

2. Terdapatnya mata mati pada kayu

Mata mati pada produk akan mengakibatkan adanya ketidaksesuaian warna, apabila produk yang diminta berwarna terang. Selain itu juga akan timbul pengeroposan pada kayu yang berada disekitar mata mati.

3. Terdapatnya *pin whole* pada kayu

*Pin whole* juga merupakan penyakit kayu yang sering dijumpai pada kayu albasia dan triplek. Ciri-ciri kayu yang terdapat *pin whole* yaitu biasanya di dalam kayu tersebut terdapat gabus yang mengakibatkan kayu akan cepat keropos.

4. Terdapatnya pulur

Pulur dapat mengakibatkan kayu cepat keropos karena tingkat kepadatan otot-otot kayu yang berbeda.

b. Pewarnaan

Sebelum melaksanakan proses produksi massal, pihak perusahaan yang terdiri dari kepala pabrik, kepala produksi dan kepala *quality control* terlebih dahulu melakukan kesepakatan atas warna produk jadi. Dalam pewarnaan produk cacat yang timbul biasanya diakibatkan oleh adanya ketidak sesuaian warna produk dengan warna yang telah disepakati pada produk jadi dan adanya ketidak sesuain warna antar bagian dalam satu produk.

c. *Setting*

Kontruksi produk jadi terdiri dari bagian-bagian yang terpisah. Proses pembuatan bagian-bagian produk tersebut juga dilakukan oleh divisi-divisi

yang berbeda. Sehingga saat produk tersebut dirakit sering ditemukan adanya produk cacat yang timbul karena konstruksi produk jadi tidak sesuai dengan *master product*. Hal ini dapat dilihat dari unsur ketidakrapatan antar bagian dalam satu produk.

d. Kualitas asesoris yang kurang baik.

Hal ini mengakibatkan sering terdapatnya kerusakan pada saat pemasangan bahan penolong (seperti handle, grendel, roda) pada produk.

Pada tahun 2001, untuk setiap bulannya perusahaan selalu menemui adanya produk cacat pada setiap produk dalam setiap proses produksi. Pada penelitian ini penulis hanya mengambil dua produk yaitu produk *side cabinet with dust bin* dan *night table*. Berikut ini data mengenai jumlah produksi dan jumlah produk cacat pada tahun 2001 untuk produk *side cabinet with dust bin* dan *night table*, yang dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel. 1  
 Jumlah produksi dan jumlah produk cacat untuk produk  
*side cabinet with dust bin*  
 Tahun 2001

Bulan	Jumlah Produksi	Jumlah Produk Cacat	Jumlah Produk Normal
Januari	350	8	342
Pebruari	362	6	356
Maret	348	5	343
April	360	9	351
Mie	375	11	364
Juni	390	12	378
Juli	380	10	370
Agustus	373	7	366
September	367	14	353
Oktober	358	8	350
Nopember	375	16	359
Desember	382	18	364
Total	4420	124	4296

Sumber: PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export

Tabel. 2  
 Jumlah produksi dan jumlah produk cacat untuk produk *night table*  
 Tahun 2001

Bulan	Jumlah Produksi	Jumlah Produk Cacat	Jumlah Produk Normal
Januari	688	21	667
Pebruari	680	19	661
Maret	692	18	674
April	716	24	692
Mie	684	15	669
Juni	690	17	673
Juli	720	20	700
Agustus	705	28	677
September	675	16	659
Oktober	714	12	702
Nopember	686	22	664
Desember	700	20	680
Total	8350	232	8118

Sumber: PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export

Dalam menjalankan proses produksinya, perusahaan harus mengeluarkan biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Apabila ditemukan adanya produk cacat, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya perbaikan yang terdiri dari biaya bahan dan biaya konversi. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export tahun 2001, adalah sebagai berikut:

#### 1. Biaya Produksi

##### a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku yang digunakan untuk proses produksi sampai menghasilkan barang jadi. Dalam metode harga pokok proses tidak ada pemisahan antara bahan baku dan bahan penolong, hal ini disebabkan umumnya produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar sehingga setiap satuan produk yang sama akan menikmati bahan yang relatif sama pula. Adapun perhitungan biaya bahan baku produk *side cabinet with dust bin* dan *night table* adalah, sebagai berikut:

Tabel.3  
Biaya Bahan Baku  
Produk *Side Cabinet With Dust Bin* dan *Night Table*  
Tahun 2001 (dalam Rupiah)

Bulan	<i>SideCabinet With Dust Bin</i>	<i>Night Table</i>
Januari	43.632.000	33.016.900
Pebruari	44.359.200	31.382.400
Maret	39.996.000	31.989.500
April	43.147.200	31.662.600
Mei	44.359.200	32.549.900
Juni	51.267.600	32.456.500
Juli	46.177.200	33.483.900
Agustus	43.389.600	33.810.800
September	41.935.200	30.355.000
Oktober	47.631.600	32.690.000
Nopember	44.116.800	33.063.600
Desember	46.904.400	33.437.200
Total	536.916.000	389.898.300

Sumber: PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export

b. Biaya Tenaga Kerja

Dalam metode harga pokok proses tidak dipisahkan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Apabila produk diolah melalui satu tahapan pengolahan, maka semua biaya tenaga kerja di pabrik digolongkan sebagai elemen biaya tenaga kerja. Apabila produk diolah melalui beberapa tahapan atau departemen, semua biaya tenaga kerja pada departemen produksi digolongkan sebagai biaya tenaga kerja, sedangkan biaya tenaga kerja departemen pembantu diperlakukan sebagai elemen biaya overhead pabrik. Besarnya biaya tenaga kerja langsung yang di keluarkan oleh perusahaan untuk produk *side cabinet with dust bin* dan *nigth table* adalah sebagai berikut:

Tabel. 4  
Biaya Tenaga Kerja  
Produk *Side Cabinet With Dust Bin* dan *Night Table*  
Tahun 2001 (dalam Rupiah)

Bulan	<i>Side Cabinet With Dust Bin</i>	<i>Night Table</i>
Januari	18.090.000	29.199.100
Pebruari	18.391.500	27.753.600
Maret	16.582.500	28.290.500
April	17.889.000	28.001.400
Mei	18.391.500	28.786.100
Juni	21.255.750	28.703.500
July	19.145.250	29.612.100
Agustus	17.989.500	29.901.200
September	17.386.500	26.845.000
Oktober	19.748.250	28.910.000
Nopember	18.291.000	29.240.400
Desember	19.446.750	29.570.800
Total	222.607.500	344.813.700

Sumber: PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik pada metode harga pokok proses, yaitu meliputi semua biaya produksi di departemen produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung ditambah semua biaya pada departemen pembantu yang ada di pabrik. Apabila perusahaan tidak memiliki departemen pembantu di pabrik, biaya overhead pabrik meliputi semua elemen biaya produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja. Besarnya biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk produk *side cabinet with dust bin* dan *night table*, adalah sebagai berikut:

Tabel. 5  
Biaya Overhead Pabrik  
Produk *Side Cabinet With Dust Bin* dan *Nigth Table*  
Tahun 2001 (dalam Rupiah)

Bulan	<i>SideCabinet With Dust Bin</i>	<i>Night Table</i>
Januari	10.954.500	20.320.400
Pebruari	11.025.600	18.775.300
Maret	10.218.000	18.967.200
April	10.575.900	18.825.900
Mei	11.368.400	19.240.700
Juni	11.750.000	19.105.800
Juli	12.587.200	19.500.000
Agustus	12.149.500	20.866.700
September	11.987.500	18.468.600
Oktober	12.364.800	20.048.700
Nopember	11.850.600	20.144.900
Desember	12.056.300	20.268.400
Total	138.888.300	234.532.600

Sumber: PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export

## 2. Biaya Perbaikan

Biaya perbaikan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat menjadi produk yang baik. Jenis biaya perbaikan dapat hanya berupa biaya konversi saja, tetapi dapat pula berupa biaya bahan dan biaya konversi. Dalam prakteknya perusahaan mengeluarkan biaya perbaikan yang terdiri dari biaya bahan dan biaya konversi. Adapun besarnya biaya perbaikan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperbaiki produk *side cabinet with dust bin* dan *nigth tabel* adalah sebagai berikut:

Tabel. 6  
 Pengalokasian Biaya Perbaikan  
*Side Cabinet With Dust Bin*  
 Tahun 2001 (dalam rupiah)

Bulan	Biaya Bahan		Biaya Tenaga Kerja		Biaya Overhead Pabrik		Total Biaya Perbaikan	
	Normal	Kesalahan	Normal	Kesalahan	Normal	Kesalahan	Normal	Kesalahan
Januari	218.160	48.480	150.750	251.250	119.520	26.560	488.430	326.290
Pebruari	96.960	48.480	100.500	201.000	53.120	26.560	250.580	276.040
Maret	187.860	42.420	150.750	100.500	102.920	23.240	441.530	166.160
April	127.260	42.420	100.500	351.750	69.720	23.240	297.480	417.410
Mei	382.992	41.208	251.250	301.500	209.824	22.576	844.066	365.284
Juni	272.700	60.600	201.000	402.000	149.400	33.200	623.100	495.800
July	496.920	60.600	301.500	201.000	272.240	33.200	1.070.660	294.800
Agustus	351.480	36.360	201.000	150.750	192.560	19.920	745.040	207.030
September	406.020	66.660	251.250	452.250	222.440	36.520	879.710	555.430
Oktober	157.560	42.420	100.500	301.500	86.320	23.240	344.380	367.160
November	454.500	66.660	251.250	552.750	249.000	36.520	954.750	655.930
Desember	527.220	66.660	301.500	603.000	288.840	36.520	1.117.560	706.180

Tabel. 7  
 Pengalokasian Biaya Perbaikan  
*Night Table*  
 Tahun 2001 (dalam rupiah)

Bulan	Biaya Bahan		Biaya Tenaga Kerja		Biaya Overhead Pabrik		Total Biaya Perbaikan	
	Normal	Kesalahan	Normal	Kesalahan	Normal	Kesalahan	Normal	Kesalahan
Januari	151.775	25.685	206.500	660.800	157.950	26.730	516.225	713.215
Pebruari	123.755	23.350	413.000	371.700	128.790	24.300	665.545	419.350
Maret	273.195	25.685	247.800	495.600	284.310	26.730	805.305	548.015
April	175.125	21.015	330.400	660.800	182.250	21.870	687.775	703.685
Mei	205.480	37.360	123.900	495.600	213.840	38.880	543.220	571.840
Juni	81.725	25.685	413.000	289.100	85.050	26.730	579.775	341.515
July	289.540	30.355	289.100	536.900	301.320	31.060	879.960	598.315
Agustus	191.470	37.360	206.500	949.900	199.260	38.880	597.230	1.026.140
September	105.075	32.690	330.400	330.400	109.350	34.020	544.825	397.110
Oktober	233.500	28.020	206.500	289.100	243.000	29.160	683.000	346.280
November	186.800	28.020	299.100	619.500	194.400	29.160	680.300	676.680
Desember	137.765	30.355	289.100	536.900	143.370	31.590	570.235	598.845

### 3. Biaya Produksi Setelah Perbaikan

Biaya produksi setelah perbaikan merupakan biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual, ditambah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat menjadi produk baik. Berikut ini perhitungan biaya produksi setelah perbaikan untuk produk *side cabinet with dust bin* dan *night table* yang dapat dilihat pada tabel 8 dan 9.

Tabel. 8  
Pengalokasian Biaya Produksi Setelah Perbaikan Produk  
*Side Cabinet With Dust Bin*  
Tahun 2001 (dalam Rupiah)

Bulan	Biaya Produksi Sebelum Perbaikan	Biaya Perbaikan	Biaya Produksi Setelah Perbaikan
Januari	72.676.500	814.720	73.491.220
Pebruari	73.776.300	526.620	74.302.920
Maret	66.796.500	607.690	67.404.190
April	71.612.100	714.890	72.326.990
Mei	74.119.100	1.209.350	75.328.450
Juni	84.273.350	1.118.900	85.392.250
Juli	77.909.650	1365.460	79.275.110
Agustus	73.798.600	952.070	74.750.670
September	71.309.200	1.435.140	72.744.340
Oktober	79.745.370	711.540	80.456.910
Nopember	74.258.400	1.610.680	75.869.080
Desember	78.407.450	1.823.740	80.231.190

Sumber: PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export

Tabel. 9  
 Pengalokasian Biaya Produksi Setelah Perbaikan Produk  
*Night Table*  
 Tahun 2001 (dalam Rupiah)

Bulan	Biaya Produksi Sebelum Perbaikan	Biaya Perbaikan	Biaya Produksi Setelah Perbaikan
Januari	82.536.400	1.229.440	83.765.840
Pebruari	77.911.300	1.084.895	78.996.195
Maret	79.247.200	1.353.320	80.600.520
April	78.486.900	1.391.460	79.881.360
Mei	80.576.700	1.115.060	81.691.760
Juni	80.265.800	921.290	81.187.090
Juli	82.596.000	1.478.805	84.074.805
Agustus	84.578.700	1.623.370	86.202.070
September	75.668.600	941.935	76.610.535
Oktober	81.648.700	1.029.280	82.677.980
Nopember	82.448.900	1.346.980	83.795.880
Desember	83.276.400	1.169.080	84.445.480

Sumber: PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export

Perusahaan di dalam memperlakukan biaya perbaikan produk cacat tidak mempertimbangkan faktor penyebab timbulnya produk cacat; apakah karena hal yang normal atau karena kesalahan. Perusahaan memperlakukan seluruh biaya perbaikan sebagai penambah biaya produksi. Sedangkan menurut teori, apabila produk cacat timbul karena kesalahan, maka biaya perbaikannya tidak boleh diperlakukan sebagai penambah biaya produksi tetapi biaya perbaikannya diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat. Berikut ini adalah tabel biaya produksi setelah perbaikan yang dihiung berdasarkan pendekatan teori, yaitu tidak memperhitungkan biaya perbaikan yang disebabkan kesalahan sebagai penambah biaya produksi. Selanjutnya biaya produksi setelah perbaikan ini akan dijadikan dasar perhitungan harga pokok produk per unit menurut teori.

Tabel. 10  
 Pengalokasian Biaya Produksi Setelah Perbaikan Produk  
*Side Cabinet With Dust Bin*  
 Tahun 2001 (dalam Rupiah)  
 (menurut teori)

Bulan	Biaya Produksi Setelah Perbaikan (Perusahaan)	Biaya Perbaikan Karena Kesalahan	Biaya Produksi Setelah Perbaikan (teori)
Januari	73.491.220	326.290	73.164.930
Pebruari	74.302.920	276.040	74.026.880
Maret	67.404.190	166.160	67.238.030
April	72.326.990	417.410	71.909.580
Mei	75.328.450	365.284	74.963.166
Juni	85.392.250	495.800	84.896.450
Juli	79.275.110	294.800	78.980.310
Agustus	74.480.670	207.030	74.273.640
September	72.744.340	555.430	72.188.910
Oktober	80.456.190	367.160	80.089.030
Nopember	75.869.080	655.930	75.213.150
Desember	80.231.190	706.180	79.525.010

Tabel. 11  
 Pengalokasian Biaya Produksi Setelah Perbaikan Produk  
*Side Cabinet With Dust Bin*  
 Tahun 2001 (dalam Rupiah)  
 (menurut teori)

Bulan	Biaya Produksi Setelah Perbaikan (Perusahaan)	Biaya Perbaikan Karena Kesalahan	Biaya Produksi Setelah Perbaikan (teori)
Januari	83.765.840	713.215	83.052.625
Pebruari	78.996.195	419.350	78.576.845
Maret	80.600.520	548.015	80.052.505
April	79.881.360	703.685	79.177.675
Mei	81.691.760	571.840	81.119.920
Juni	81.187.090	341.515	80.845.575
Juli	84.074.805	598.315	83.476.490
Agustus	86.202.070	1.026.140	85.175.930
September	76.610.535	397.110	76.213.425
Oktober	82.677.980	346.280	82.331.700
Nopember	83.795.880	676.680	83.119.200
Desember	84.445.480	598.845	83.846.635

Apabila setelah melalui proses produksi perusahaan menemukan adanya produk cacat, maka langkah yang diambil perusahaan adalah melakukan perbaikan. Biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat dianggap sebagai biaya perbaikan oleh perusahaan dan diperlakukan sebagai penambah harga pokok produk. Biaya perbaikan produk cacat digabungkan oleh perusahaan dengan biaya produk yang terjadi pada bulan yang bersangkutan, tanpa melihat penyebab timbulnya produk cacat, apakah produk cacat itu timbul karena hal yang normal atau karena kesalahan. Perlakuan biaya perbaikan produk cacat sebagai penambah harga pokok produk untuk produk *side cabinet with dust bin* dan *night table* pada tahun 2001 yang dibuat oleh perusahaan dapat dilihat pada laporan berikut:

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
*Side Cabinet With Dust Bin*  
**Per: 31 Januari 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses	422	
Produk selesai langsung baik	342	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>8</u>	
	350	
PDP, ( 100 % BB, 75 % )	<u>72</u>	
	<u>422</u>	

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen	Harga pokok/unit
BBB	43.898.640	$350 + (100\% \times 72) = 442$	99.318,19005
BTKL	18.492.000	$350 + (75\% \times 72) = 404$	45.772,27723
BOP	11.100.580	$350 + (75\% \times 72) = 404$	27.476,68317
<b>Total</b>	<b>73.491.220</b>		<b>172.567,1504</b>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $350 \times 172.567,1504 = 60.398.502,64$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $72 \times 100\% \times 99.318,19005 = 7.150.909,683$

BTKL =  $72 \times 75\% \times 45.772,27723 = 2.471.702,97$

BOP =  $72 \times 75\% \times 27.476,68317 = 1.483.740,891$

11.106.353,54

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

73.491.220

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
*Side Cabinet With Dust Bin*  
**Per: 28 Pebruari 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses	438	
Produk selesai langsung baik	356	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>6</u>	
	362	
PDP, ( 100 % BB, 75 % )	<u>76</u>	
	<u>438</u>	

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen	Harga pokok/unit
BBB	44.504.640	$362 + (100\% \times 76) = 438$	101.608,7671
BTKL	18.693.000	$362 + (75\% \times 76) = 419$	44.613,36516
BOP	11.105.280	$362 + (75\% \times 76) = 419$	26.504,24821
Total	74.302.920		172.726,3805

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $362 \times 172.726,3805 = 62.526.949,74$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $76 \times 100\% \times 101.608,7671 = 7.722.266,301$

BTKL =  $76 \times 75\% \times 44.613,36516 = 2.542.961,814$

BOP =  $76 \times 75\% \times 26.504,24821 = 1.510.742,148$

11.775.970,26

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

74.302.920

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Side Cabinet With Dust Bin**  
**Per: 31 Maret 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses	406	
Produk selesai langsung baik	343	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>5</u>	
	348	
PDP, ( 100 % BB, 75 % )	<u>58</u>	
	<u>406</u>	

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen	Harga pokok/unit
BBB	40.226.280	$348 + (100\% \times 58) = 406$	99.079,50739
BTKL	16.833.750	$348 + (75\% \times 58) = 391,5$	42.998,08429
BOP	10.344.160	$348 + (75\% \times 58) = 391,5$	26.421,86462
Total	67.404.190		168.499,4563

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $348 \times 168.499,4563 = 58.637.810,79$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $58 \times 100\% \times 99.079,50739 = 5.746.611,429$

BTKL =  $58 \times 75\% \times 42.998,08429 = 1.870.416,667$

BOP =  $58 \times 75\% \times 26.421,86462 = 1.149.351,111$

8.766.379,206

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

67.404.190

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
*Side Cabinet With Dust Bin*  
**Per: 30 April 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses		414
Produk selesai langsung baik	351	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>9</u>	
		360
PDP, ( 100 % BB, 75 % )	54	
		<u>414</u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen	Harga pokok/unit
BBB	43.316.880	$360 + (100\% \times 54) = 414$	104.378,0241
BTKL	18.341.250	$360 + (75\% \times 54) = 400,5$	45.795,88015
BOP	10.668.860	$360 + (75\% \times 54) = 400,5$	26.638,85144
Total	72.326.990		176.812,7557

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $360 \times 176.812,7557 = 63.743.355,54$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $54 \times 100\% \times 104.378,0241 = 5.636.413,301$

BTKL =  $54 \times 75\% \times 45.795,88015 = 1.854.733,146$

BOP =  $54 \times 75\% \times 26.638,85144 = \underline{1.078.873,483}$

8.583.634,45

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

72.326.990

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
*Side Cabinet With Dust Bin*  
**Per: 31 Mei 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses	420	
Produk selesai langsung baik	364	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>11</u>	
	375	
PDP, ( 100 % BB, 75 % )	<u>45</u>	
	<u>420</u>	

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen	Harga pokok/unit
BBB	44.783.400	$375 + (100\% \times 45) = 420$	106.627,1429
BTKL	18.944.250	$375 + (75\% \times 45) = 408,75$	46.346,78899
BOP	11.600.800	$375 + (75\% \times 45) = 408,75$	28.381,16208
Total	75.328.450		181.355,0939

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $375 \times 181.355,0939 = 68.008.160,21$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $45 \times 100\% \times 106.627,1429 = 4.798.221,429$

BTKL =  $45 \times 75\% \times 46.346,78899 = 1.564.204,128$

BOP =  $45 \times 75\% \times 28.381,16208 = \underline{957.864,202}$

7.320.289,77

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

75.328.449,99

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
*Side Cabinet With Dust Bin*  
**Per: 30 Juni 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses	468	
Produk selesai langsung baik	378	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>12</u>	
	390	
PDP, ( 100 % BB, 75 % )	<u>78</u>	
	<u>468</u>	

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen	Harga pokok/unit
BBB	51.600.900	$390 + (100\% \times 78) = 468$	110.258,3333
BTKL	21.858.750	$390 + (75\% \times 78) = 448,5$	48.737,45819
BOP	11.932.600	$390 + (75\% \times 78) = 448,5$	26.605,57414
Total	85.392.250		185.601,3657

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $390 \times 185.601,3657 = 72.384.532,62$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $78 \times 100\% \times 110.258,3333 = 8.600.150$

BTKL =  $78 \times 75\% \times 48.737,45819 = 2.851.141,304$

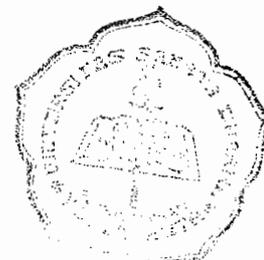
BOP =  $78 \times 75\% \times 26.605,57414 = \underline{1.556.426,087}$

13.007.717,39

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

85.392.250,01

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Side Cabinet With Dust Bin**  
**Per: 31 Juli 2001**



**Laporan Produksi**

Produk masuk proses	459	
Produk selesai langsung baik	370	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>10</u>	
	380	
PDP, ( 100 % BB, 75 % )	<u>79</u>	
	<u>459</u>	

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen	Harga pokok/unit
BBB	46.734.720	$380 + (100\% \times 79) = 459$	101.818,5621
BTKL	19.647.750	$380 + (75\% \times 79) = 439,25$	44.730,22197
BOP	12.892.640	$380 + (75\% \times 79) = 439,25$	29.351,48549
<b>Total</b>	<b>79.275.110</b>		<b>175.900,2695</b>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $380 \times 175.900,2695 = 66.842.102,41$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $79 \times 100\% \times 101.818,5621 = 8.043.666,405$

BTKL =  $79 \times 75\% \times 44.730,22197 = 2.650.265,652$

BOP =  $79 \times 75\% \times 29.351,48549 = \underline{1.739.075,515}$

12.433.007,57

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

79.275.109,98

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
*Side Cabinet With Dust Bin*  
**Per: 31 Agustus 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses	437	
Produk selesai langsung baik	366	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>7</u>	
	373	
PDP, ( 100 % BB, 75 % )	<u>64</u>	
	<u>437</u>	

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen	Harga pokok/unit
BBB	43.777.440	$373 + (100\% \times 64) = 437$	100.177,2082
BTKL	18.341.250	$373 + (75\% \times 64) = 421$	43.565,91449
BOP	12.361.980	$373 + (75\% \times 64) = 421$	30.004,70309
<b>Total</b>	<b>74.480.670</b>		<b>173.747,8258</b>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $373 \times 173.747,8258 = 64.807.939,02$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $64 \times 100\% \times 100.177,2082 = 6.411.341,327$

BTKL =  $64 \times 75\% \times 43.565,91449 = 2.091.163,895$

BOP =  $64 \times 75\% \times 30.004,70309 = \underline{1.440.225,748}$

9.942.730,971

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

74.480.669,99

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Produk Side Cabinet With Dust Bin**  
**Per: 31 September 2001**

**Laporan Produksi**

produk masuk proses		410
Produk selesai langsung baik	353	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>14</u>	
		367
PDP, ( 100 % BB, 75 % )		<u>43</u>
		<u>410</u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen	Harga pokok/unit
BBB	42.407.880	$367 + (100\% \times 43) = 410$	103.433,8537
BTKL	18.090.000	$367 + (75\% \times 43) = 399,25$	45.309,95617
BOP	12.246.460	$367 + (75\% \times 43) = 399,25$	30.673,66312
Total	72.744.340		179.417,4729

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $367 \times 179.417,4729 = 65.846.212,55$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $43 \times 100\% \times 103.433,8537 = 4.447.655.707$

BTKL =  $43 \times 75\% \times 45.309,95617 = 1.461.246.086$

BOP =  $43 \times 75\% \times 30.673,66312 = \underline{989.225.6356}$

6.898.127,429

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

72.744.339,98

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
*Side Cabinet With Dust Bin*  
**Per: 31 Oktober 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses		436
Produk selesai langsung baik	350	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>8</u>	
		358
PDP, ( 100 % BB, 75 % )	<u>78</u>	
		<u><u>436</u></u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen	Harga pokok/unit
BBB	47.831.580	$358 + (100\% \times 78) = 436$	109.705,4587
BTKL	20.150.250	$358 + (75\% \times 78) = 416,5$	48.379,95198
BOP	12.474.360	$358 + (75\% \times 78) = 416,5$	29.950,44418
Total	80.456.190		188.035,8549

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai	$358 \times 188.035,8549 =$	67.316.836,05
Harga pokok produk dalam proses		
BBB	$= 78 \times 100\% \times 109.705,4587 =$	8.557.025,78
BTKL	$= 78 \times 75\% \times 48.379,95198 =$	2.830.227,191
BOP	$= 78 \times 75\% \times 29.950,44418 =$	<u>1.752.100,984</u>
		<u>13.139.353,96</u>
<i>Jumlah harga pokok diperhitungkan</i>		80.456.190,01

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
*Side Cabinet With Dust Bin*  
**Per: 30 November 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses		442
Produk selesai langsung baik	359	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>16</u>	
		375
PDP, ( 100 % BB, 75 % )	<u>67</u>	
		<u>442</u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen	Harga pokok/unit
BBB	44.637.960	$375 + (100\% \times 67) = 442$	100.990,8597
BTKL	19.095.000	$375 + (75\% \times 67) = 425,25$	44.902,99824
BOP	12.136.120	$375 + (75\% \times 67) = 425,25$	28.538,78895
Total	75.869.080		174.432,6469

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai	$375 \times 174.432,6469 =$	65.412.242,59
Harga pokok produk dalam proses		
BBB	$= 67 \times 100\% \times 100.990,8597 =$	6.766.387,602
BTKL	$= 67 \times 75\% \times 44.902,99824 =$	2.256.375,661
BOP	$= 67 \times 75\% \times 28.538,78895 =$	<u>1.434.074,145</u>
		<u>10.456.837,41</u>
<i>Jumlah harga pokok diperhitungkan</i>		75.869.080

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
*Side Cabinet With Dust Bin*  
**Per: 31 Desember 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses		454
Produk selesai langsung baik	364	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>18</u>	
		382
PDP, ( 100 % BB, 75 % )	<u>72</u>	
		<u>454</u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen	Harga pokok/unit
BBB	47.498.280	382 +(100% x 72) = 454	104.621,7621
BTKL	20.351.250	382 +(75% x 72) = 436	46.677,1789
BOP	12.381.660	382 +(75% x 72) = 436	28.398,30275
<b>Total</b>	<b>80.231.190</b>		<b>179.697,2438</b>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $382 \times 179.697,2438 = 68.644.347,13$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $72 \times 100\% \times 104.621,7621 = 7.532.766,872$

BTKL =  $72 \times 75\% \times 46.677,1789 = 2.520.567,661$

BOP =  $72 \times 75\% \times 28.398,30275 = \underline{1.533.508,349}$

11.586.842,88

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

80.231.190,01

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Night Table*

**Per: 31 Januari 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses		872
Produk selesai langsung baik	667	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>21</u>	
		688
PDP, ( 100 % BB, 75 % )		<u>184</u>
		<u>872</u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>Produksi Ekuivalen</b>	<b>Harga pokok/unit</b>
BBB	33.194.360	$688 + (100\% \times 184) = 872$	38.066,92661
BTKL	30.066.400	$688 + (75\% \times 184) = 826$	36.400
BOP	20.505.080	$688 + (75\% \times 184) = 826$	24.824,55206
Total	83.765.840		99.291,47866

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $688 \times 99.291,47866 = 68.312.537,32$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $184 \times 100\% \times 38.066,92661 = 7.004.314,495$

BTKL =  $184 \times 75\% \times 36.400 = 5.023.200$

BOP =  $184 \times 75\% \times 24.824,55206 = \underline{3.425.788,184}$

15.453.302,68

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

83.765.840

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Night Table*

**Per: 28 Pebruari 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses		856
Produk selesai langsung baik	661	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>19</u>	
		680
PDP, ( 100 % BB, 75 % )		<u>176</u>
		<u><u>856</u></u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>Produksi Ekuivalen</b>	<b>Harga pokok/unit</b>
BBB	31.529.505	$680 + (100\% \times 176) = 856$	36.833,53388
BTKL	28.538.300	$680 + (75\% \times 176) = 812$	35.145,68966
BOP	18.928.390	$680 + (75\% \times 176) = 812$	23.310,82512
<b>Total</b>	<b>78.996.195</b>		<b>95.290,04866</b>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $680 \times 95.290,04866 = 64.797.233,09$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $176 \times 100\% \times 36.833,53388 = 6.482.701,96.3$

BTKL =  $176 \times 75\% \times 35.145,68966 = 4.639.231,034$

BOP =  $176 \times 75\% \times 23.310,82512 = \underline{3.077.028,916}$

14.198.961,91

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

78.996.195

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Night Table*

**Per: 31 Maret 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses		861
Produk selesai langsung baik	674	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>18</u>	
		692
PDP, ( 100 % BB, 75 % )		<u>169</u>
		<u><u>861</u></u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>Produksi Ekuivalen</b>	<b>Harga pokok/unit</b>
BBB	32.288.380	$692 + (100\% \times 169) = 861$	37.501,02207
BTKL	29.033.900	$692 + (75\% \times 169) = 818,75$	35.461,25191
BOP	19.278.240	$692 + (75\% \times 169) = 818,75$	23.545,94198
Total	80.600.520		96.508,21596

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $692 \times 96.508,21596 = 66.783.685,44$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $169 \times 100\% \times 37.501,02207 = 6.337.672,729$

BTKL =  $169 \times 75\% \times 35.461,25191 = 4.494.713,679$

BOP =  $169 \times 75\% \times 23.545,94198 = \underline{2.984.448,147}$

13.816.834,56

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

80.600.520

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Night Table*

**Per: 30 April 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses		847
Produk selesai langsung baik	692	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>24</u>	
		716
PDP, ( 100 % BB, 75 % )		<u>131</u>
		<u>847</u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>Produksi Ekuivalen</b>	<b>Harga pokok/unit</b>
BBB	31.858.740	$716 + (100\% \times 131) = 847$	37.613,62456
BTKL	28.992.600	$716 + (75\% \times 131) = 814,25$	35.606,50906
BOP	19.030.020	$716 + (75\% \times 131) = 814,25$	23.371,22505
Total	79.881.360		96.591,35867

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $716 \times 96.591,35867 = 69.159.412,81$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $131 \times 100\% \times 37.613,62456 = 4.927.384,817$

BTKL =  $131 \times 75\% \times 35.606,50906 = 3.498.339,515$

BOP =  $131 \times 75\% \times 23.371,22505 = \underline{2.296.222,862}$

10.721.947,19

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

79.881.360

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Night Table*

**Per: 31 Mei 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses		828
Produk selesai langsung baik	669	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>15</u>	
		684
PDP, ( 100 % BB, 75 % )	<u>144</u>	
		<u><u>828</u></u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>Produksi Ekuivalen</b>	<b>Harga pokok/unit</b>
BBB	32.792.740	$684 + (100\% \times 144) = 828$	39.604,75845
BTKL	29.405.600	$684 + (75\% \times 144) = 792$	37.128,28283
BOP	19.493.420	$684 + (75\% \times 144) = 792$	24.612,90404
<b>Total</b>	<b>81.691.760</b>		<b>101.345,9453</b>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $684 \times 101.345,9453 = 69.320.626,59$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $144 \times 100\% \times 39.604,75845 = 5.703.085,217$

BTKL =  $144 \times 75\% \times 37.128,28283 = 4.009.854,545$

BOP =  $144 \times 75\% \times 24.612,90404 = \underline{2.658.193,636}$

12.371.133,4

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

81.691.759,98

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Night Table*

**Per: 30 Juni 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses		839
Produk selesai langsung baik	673	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>17</u>	
		690
PDP, ( 100 % BB, 75 % )		<u>149</u>
		<u>839</u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>Produksi Ekuivalen</b>	<b>Harga pokok/unit</b>
BBB	32.563.910	$690 + (100\% \times 149) = 839$	38.812,7652
BTKL	29.405.600	$690 + (75\% \times 149) = 801,75$	36.676,76957
BOP	19.217.580	$690 + (75\% \times 149) = 801,75$	23.969,54163
Total	81.187.090		99.459,07639

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $690 \times 99.459,07639 = 68.626.762,71$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $149 \times 100\% \times 38.812,7652 = 5.783.102,014$

BTKL =  $149 \times 75\% \times 36.676,76957 = 4.098.628,999$

BOP =  $149 \times 75\% \times 23.969,54163 = \underline{2.678.596,277}$

12.560.327,29

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

81.187.090

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Night Table*

**Per: 31 Juli 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses		866
Produk selesai langsung baik	700	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>20</u>	
		720
PDP, ( 100 % BB, 75 % )		<u>146</u>
		<u>866</u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>Produksi Ekuivalen</b>	<b>Harga pokok/unit</b>
BBB	33.803.795	$720 + (100\% \times 146) = 866$	39.034,40531
BTKL	30.438.100	$720 + (75\% \times 146) = 829,5$	36.694,51477
BOP	19.832.910	$720 + (75\% \times 146) = 829,5$	23.909,47559
Total	84.074.805		99.638,39567

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $720 \times 99.638,39567 = 71.739.644,88$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $146 \times 100\% \times 39.034,40531 = 5.699.023,176$

BTKL =  $146 \times 75\% \times 36.694,51477 = 4.018.049,367$

BOP =  $146 \times 75\% \times 23.909,47559 = \underline{2.618.087,577}$

12.335.160,12

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

84.074.805

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Night Table*

**Per: 31 Agustus 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses		870
Produk selesai langsung baik	677	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>28</u>	
		705
PDP, ( 100 % BB, 75 % )		<u>165</u>
		<u><u>870</u></u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>Produksi Ekuivalen</b>	<b>Harga pokok/unit</b>
BBB	34.039.630	$705 + (100\% \times 165) = 870$	39.126,01149
BTKL	31.057.600	$705 + (75\% \times 165) = 828,75$	37.475,23379
BOP	21.104.840	$705 + (75\% \times 165) = 828,75$	25.465,87029
Total	86.202.070		102.067,1156

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $705 \times 102.067,1156 = 71.957.316,5$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $165 \times 100\% \times 39.126,01149 = 6.455.791,897$

BTKL =  $165 \times 75\% \times 37.475,23379 = 4.637.560,181$

BOP =  $165 \times 75\% \times 25.465,87029 = \underline{3.151.401,448}$

14.244.753,53

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

86.202.070,03

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Night Table*

**Per: 30 September 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses		815
Produk selesai langsung baik	659	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>16</u>	
		675
PDP, ( 100 % BB, 75 % )		<u>140</u>
		<u>815</u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>Produksi Ekuivalen</b>	<b>Harga pokok/unit</b>
BBB	30.492.765	$675 + (100\% \times 140) = 815$	37.414,43558
BTKL	27.505.800	$675 + (75\% \times 140) = 780$	35.263,84615
BOP	18.611.970	$675 + (75\% \times 140) = 780$	23.861,5
Total	76.610.535		96.539,78174

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $675 \times 96.539,78174 = 65.164.352,67$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $140 \times 100\% \times 37.414,43558 = 5.238.020,982$

BTKL =  $140 \times 75\% \times 35.263,84615 = 3.702.703,846$

BOP =  $140 \times 75\% \times 23.861,5 = \underline{2.505.577,5}$

11.446.182,33

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

76.610.535

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Night Table*

**Per: 31 Oktober 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses		840
Produk selesai langsung baik	702	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>12</u>	
		714
PDP, ( 100 % BB, 75 % )		<u>126</u>
		<u>840</u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>Produksi Ekuivalen</b>	<b>Harga pokok/unit</b>
BBB	32.951.520	$714 + (100\% \times 126) = 840$	39.228
BTKL	29.405.600	$714 + (75\% \times 126) = 808,5$	36.370,56277
BOP	20.320.860	$714 + (75\% \times 126) = 808,5$	25.134,02597
<b>Total</b>	<b>82.677.980</b>		<b>100.732,5887</b>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $714 \times 100.732,5887 = 71.923.068,33$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $126 \times 100\% \times 39.228 = 4.942.728$

BTKL =  $126 \times 75\% \times 36.370,56277 = 3.437.018,182$

BOP =  $126 \times 75\% \times 25.134,02597 = \underline{2.375.165,455}$

10.754.911,64

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

82.677.979,97

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Night Table*

**Per: 30 November 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses		834
Produk selesai langsung baik	664	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>22</u>	
		686
PDP, ( 100 % BB, 75 % )		<u>148</u>
		<u>834</u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>Produksi Ekuivalen</b>	<b>Harga pokok/unit</b>
BBB	33.278.420	$686 + (100\% \times 148) = 834$	39.902,18225
BTKL	30.149.000	$686 + (75\% \times 148) = 797$	37.828,1054
BOP	20.368.460	$686 + (75\% \times 148) = 797$	25.556,41154
<b>Total</b>	<b>83.795.880</b>		<b>103.286,6992</b>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $686 \times 103.286,6992 = 70.854.675,65$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $148 \times 100\% \times 39.902,18225 = 5.905.522,974$

BTKL =  $148 \times 75\% \times 37.828,1054 = 4.198.919,699$

BOP =  $148 \times 75\% \times 25.556,41154 = \underline{2.836.761,681}$

12.941.204,35

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

83.795.880

**PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export**

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Night Table*

**Per: 31 Desember 2001**

**Laporan Produksi**

Produk masuk proses		864
Produk selesai langsung baik	680	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>20</u>	
		700
PDP, ( 100 % BB, 75 % )		<u>164</u>
		<u>864</u>

**Biaya Dibebankan: (dalam rupiah)**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>Produksi Ekuivalen</b>	<b>Harga pokok/unit</b>
BBB	33.605.320	$700 + (100\% \times 164) = 864$	38.895,0463
BTKL	30.396.800	$700 + (75\% \times 164) = 823$	36.934,14338
BOP	20.443.360	$700 + (75\% \times 164) = 823$	24.840,0486
<b>Total</b>	<b>84.445.480</b>		<b>100.669,2383</b>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $700 \times 100.669,2383 = 70.468.466,81$

Harga pokok produk dalam proses

BBB =  $164 \times 100\% \times 38.895,0463 = 6.378.787,593$

BTKL =  $164 \times 75\% \times 36.934,14338 = 4.542.899,635$

BOP =  $164 \times 75\% \times 24.840,0486 = \underline{3.055.325,978}$

13.977.013,21

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

84.445.480,02

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Perlakuan Biaya Perbaikan Produk Cacat.

Produk cacat yang timbul di PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export disebabkan oleh beberapa faktor. Setelah mengetahui faktor penyebabnya, perusahaan langsung memperbaiki produk cacat tersebut menjadi produk yang baik. Perusahaan berharap setelah mengeluarkan biaya perbaikan, maka nilai jual produk cacat yang diperbaiki tersebut akan memiliki nilai yang sama seperti produk baik lainnya. Untuk mengetahui bagaimana caranya perusahaan memperlakukan biaya perbaikan produk cacat, penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan pembahasan mengenai perlakuan biaya perbaikan produk cacat dengan berdasarkan pengamatan penulis selama penelitian.

Kriteria produk cacat menurut perusahaan adalah apabila pada bagian produk terdapat *blue stain*, mata mati, *pin whole*, pulur, ketidaksesuaian warna produk, dan ketidakrapatan antar bagian dalam satu produk. Sedangkan biaya perbaikan yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat berupa biaya konversi saja atau biaya bahan dan biaya konversi.

Produk cacat menurut teori adalah produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan yang secara ekonomis masih dapat diperbaiki menjadi produk baik (Muhadi dan Siswanto, 2001: 39). Sedangkan biaya perbaikan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat menjadi produk yang baik. Jenis biaya perbaikan dapat hanya berupa

biaya konversi saja, tetapi dapat pula berupa biaya bahan dan biaya konversi. Masalah akuntansi yang timbul dengan adanya produk cacat adalah bagaimana memperlakukan biaya perbaikan produk cacat yang dapat mengkonsumsi biaya bahan, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik. Dalam hal ini perlakuan biaya perbaikan produk cacat tergantung penyebab timbulnya produk cacat (Supriyono, 1992: 199-200).

Perlakuan biaya perbaikan produk cacat sangat erat kaitannya dengan penyebab timbulnya produk cacat. Untuk mengetahui apakah perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai atau tidak dengan perlakuan biaya perbaikan produk cacat menurut teori, maka penulis menggunakan pendekatan komparatif. Langkah yang diambil oleh penulis adalah dengan membandingkan antara perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang dilakukan oleh perusahaan dengan teori yang ada. Setelah dibandingkan kemudian penulis memberikan keterangan apakah perlakuannya sudah sesuai dengan teori atau tidak. Berikut ini adalah tabel perbandingan biaya perbaikan produk cacat menurut perusahaan dengan menurut teori.

Tabel. 12  
Perbandingan Perlakuan Biaya Perbaikan Produk Cacat Menurut Perusahaan dan Menurut Teori  
Tahun 2001

Penyebab Timbulnya Produk Cacat	Kriteria		Perlakuan		Keterangan
	Normal	Kesalahan	Perusahaan	Teori	
1. Terdapatnya <i>blue stain</i> pada kayu	Normal		Penambah Harga Pokok	Penambah Harga Pokok	Sesuai
2. Terdapatnya mata mati pada kayu	Normal		Penambah Harga Pokok	Penambah Harga Pokok	Sesuai
3. Terdapatnya <i>pin whole</i> pada kayu	Normal		Penambah Harga Pokok	Penambah Harga Pokok	Sesuai
4. Terdapatnya pulur	Normal		Penambah Harga Pokok	Penambah Harga Pokok	Sesuai
5. Kualitas asesoris yang kurang baik	Normal		Penambah Harga Pokok	Penambah Harga Pokok	Sesuai
6. Ketidaksesuaian warna pada saat proses pengecatan		Kesalahan	Penambah Harga Pokok	Elemen Rugi Produk Cacat	Tidak sesuai, seharusnya diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat
7. Ketidakrapatan antar bagian dalam satu produk pada saat produk di <i>setting</i>		Kesalahan	Penambah Harga Pokok	Elemen Rugi Produk Cacat	Tidak sesuai, seharusnya diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat

## 2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produk

Harga pokok adalah biaya produksi yang dianggap melekat pada setiap unit produknya dan harga pokok produk tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam suatu periode proses produksi (Harnanto, 1992: 204). Perlakuan biaya perbaikan sangat erat kaitannya dengan besar kecilnya harga pokok produk per unit .

Apabila terjadi kesalahan dalam memperlakukan biaya perbaikan produk cacat, maka harga pokok produk per unit yang dihitung akan cenderung lebih besar atau lebih kecil dari harga pokok produk per unit yang sebenarnya. Menurut teori, apabila produk cacat timbul karena hal yang normal, maka biaya perbaikan diperlakukan sebagai penambah biaya produksi. Sedangkan apabila produk cacat tersebut timbul karena kesalahan, maka biaya perbaikan diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat.

Setelah mengetahui penyebab timbulnya produk cacat, langkah selanjutnya yang diambil penulis adalah menghitung besarnya harga pokok produk per unit dengan berdasarkan pada konsep akuntansi biaya. Khususnya mengenai perlakuan biaya perbaikan produk cacat. Berikut ini adalah hasil perhitungan harga pokok produk per unit yang dihitung berdasarkan pendekatan teori:

**Laporan Harga Pokok Produksi**

***Side Cabinet with Dust Bin***

**Per: 31 Januari 2001**

**(menurut teori)**

**Laporan Produksi**

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	62	
Produk masuk proses	<u>360</u>	
		422
Produk selesai langsung baik	342	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>8</u>	
		350
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>72</u>	
		422

**Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Januari	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	6.136.451,527	37.713.708,47	43.850.160	422	103.910,3318
BTKL	1.987.474,138	16.253.275,86	18.240.750	404	45.150,37129
BOP	1.225.856,398	9.848.163,60	11.074.020	404	27.410,94059
	<u>9.349.782</u>	<u>63.815.147,94</u>	<u>73.164.930</u>		<u>176.471,6436</u>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $350 \times 176.471,6436 = 61.765.075,26$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $72 \times 100\% \times 103.910,3318 = 7.481.543,886$

BTKL  $72 \times 75\% \times 45.150,37129 = 2.438.120,05$

BOP  $72 \times 75\% \times 27.410,94059 = \underline{1.480.190,792}$

11.399.854,73

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

73.164.929,99

Produksi Ekuivalen  $= 350 + 72 (100\%) = 422$

$350 + 72 (75\%) = 404$

**Laporan Harga Pokok Produksi**

***Side Cabinet with Dust Bin***

**Per: 28 Pebruari 2001**

**(menurut teori)**

**Laporan Produksi**

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	72	
Produk masuk proses	<u>366</u>	
		438
Produk selesai langsung baik	356	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>6</u>	
		362
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>76</u>	
		438

**Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Pebruari	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	7.481.543,886	36.974.616,11	44.456.160	438	101.498,0822
BTKL	2.438.120,05	16.053.879,95	18.492.000	419	44.133,65155
BOP	1.480.190,792	9.598.529,21	11.078.720	419	26.440,85919
	<u>11.399.854,73</u>	<u>62.627.025,27</u>	<u>74.026.880</u>		<u>172.072,5929</u>

Perhitungan Harga Pokok

Harga pokok produk selesai  $362 \times 172.072,5929 = 62.290.278,63$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $76 \times 100\% \times 101.498,0822 = 7.713.854,247$

BTKL  $76 \times 75\% \times 44.133,65155 = 2.515.618,138$

BOP  $76 \times 75\% \times 26.440,85919 = \underline{1.507.128,974}$

11.736.601,36

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

74.026.879,99

Produksi Ekuivalen =  $362 + 76 (100\%) = 438$

$362 + 76 (75\%) = 419$

**Laporan Harga Pokok Produksi**

***Side Cabinet with Dust Bin***

**Per: 31 Maret 2001**

**(menurut teori)**

**Laporan Produksi**

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	76	
Produk masuk proses	<u>330</u>	
		406
Produk selesai langsung baik	343	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>5</u>	
		348
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>58</u>	
		406

**Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Maret	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	7.713.854,247	32.470.005,75	40.183.860	406	98.975,02463
BTKL	2.515.618,138	14.217.631,86	16.733.250	391,5	42.741,37931
BOP	1.507.128,974	8.813.791,03	10.320.920	391,5	26.362,50319
	<u>11.736.601,36</u>	<u>55.501.428,64</u>	<u>67.238.030</u>		<u>168.078,9071</u>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $348 \times 168.078,9071 = 58.491.459,67$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $58 \times 100\% \times 98.975,02463 = 5.740.551,429$

BTKL  $58 \times 75\% \times 42.741,37931 = 1.859.250$

BOP  $58 \times 75\% \times 26.362,50319 = \underline{1.146.768,889}$

8.746.570,317

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

67.238.029,99

Produksi Ekuivalen =  $348 + 58 (100\%) = 406$

$348 + 58 (75\%) = 391,5$

## Laporan Harga Pokok Produksi

### *Side Cabinet with Dust Bin*

Per: 30 April 2001

(menurut teori)



#### Laporan Produksi

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	58	
Produk masuk proses	<u>356</u>	
		414
Produk selesai langsung baik	351	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>9</u>	
		360
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>54</u>	
		414

#### **Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan April	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	5.740.551,429	37.533.908,57	43.274.460	414	104.527,6812
BTKL	1.859.250	16.980.250,00	17.909.500	400,5	44.543,07116
BOP	1.146.768,889	9.498.851,11	10.645.620	400,5	26.580,82397
	8.746.570,32	63.013.009,68	71.909.580		175.651,5763

#### **Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $360 \times 175.651,5763 = 63.234.567,47$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $54 \times 100\% \times 104.527,6812 = 5.644.494,783$

BTKL  $54 \times 75\% \times 44.543,07116 = 1.953.994,382$

BOP  $54 \times 75\% \times 26.580,82397 = \underline{1.076.523,371}$

8.675.012,535

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

71.909.580

Produksi Ekuivalen  $= 360 + 54 (100\%) = 414$

$360 + 54 (75\%) = 400,5$

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Side Cabinet with Dust Bin*

**Per: 31 Mei 2001**

**(menurut teori)**

**Laporan Produksi**

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	54	
Produk masuk proses	<u>366</u>	
		420
Produk selesai langsung baik	364	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>11</u>	
		375
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>45</u>	
		420

**Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Mei	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	5.644.494,783	39.097.697,22	44.742.192	420	106.529,0286
BTKL	1.803.994,382	16.838.755,62	18.642.750	408,75	45.609,17431
BOP	1.076.523,371	10.501.700,63	11.578.224	408,75	28.325,93028
	<u>8.525.012,535</u>	<u>66.438.153,47</u>	<u>74.963.166</u>		<u>180.464,1332</u>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $375 \times 180.464,1332 = 67.674.049,95$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $45 \times 100\% \times 106.529,0286 = 4.793.806,286$

BTKL  $45 \times 75\% \times 45.609,17431 = 1.539.309,633$

BOP  $45 \times 75\% \times 28.325,93028 = \underline{956.000,1468}$

7.289.116,066

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

74.963.166,02

Produksi Ekuivalen  $= 375 + 45 (100\%) = 420$

$375 + 45 (75\%) = 408,75$

### Laporan Harga Pokok Produksi

#### *Side Cabinet with Dust Bin*

Per: 30 Juni 2001

(menurut teori)

#### Laporan Produksi

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	45	
Produk masuk proses	<u>423</u>	
		468
Produk selesai langsung baik	378	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>12</u>	
		390
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>78</u>	
		468

#### **Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Juni	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	4.793.806,286	46.746.493,71	51.540.300	468	110.128,8462
BTKL	1.539.309,633	19.917.440,37	21.456.750	448,5	47.841,13712
BOP	956.000,1468	10.943.399,85	11.899.400	448,5	26.531,54961
	7.289.116,066	77.607.333,93	84.896.450		184.501,5329

#### **Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $390 \times 184.501,5329 = 71.955.597,83$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $78 \times 100\% \times 110.128,8462 = 8.590.050$

BTKL  $78 \times 75\% \times 47.841,13712 = 2.798.706,522$

BOP  $78 \times 75\% \times 26.531,54961 = \underline{1.552.095,652}$

12.940.852,17

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

84.896.450

Produksi Ekuivalen  $= 390 + 78 (100\%) = 468$

$390 + 78 (75\%) = 448,5$

## Laporan Harga Pokok Produksi

### *Side Cabinet with Dust Bin*

Per: 31 Juli 2001

(menurut teori)

#### Laporan Produksi

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	78	
Produk masuk proses	<u>381</u>	
		459
Produk selesai langsung baik	370	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>10</u>	
		380
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>79</u>	
		459

#### **Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Juli	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	8.590.050	38.084.070,00	46.674.120	459	101.686,5359
BTKL	2.798.706,522	16.648.043,48	19.446.750	439,25	44.272,62379
BOP	1.552.095,652	11.307.344,35	12.859.440	439,25	29.275,90211
	<u>12.940.852,17</u>	<u>66.039.457,83</u>	<u>78.980.310</u>		<u>175.235,0618</u>

#### **Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $380 \times 175.235,0618 = 66.589.323,48$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $79 \times 100\% \times 101.686,5359 = 8.033.236,34$

BTKL  $79 \times 75\% \times 44.272,62379 = 2.623.152,96$

BOP  $79 \times 75\% \times 29.275,90211 = \underline{1.734.597,2}$

12.390.986,5

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

78.980.309,98

Produksi Ekuivalen  $= 380 + 79 (100\%) = 459$

$380 + 79 (75\%) = 439,25$

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Side Cabinet with Dust Bin*

**Per: 31 Agustus 2001**

**(menurut teori)**

**Laporan Produksi**

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	79	
Produk masuk proses	<u>358</u>	
		437
Produk selesai langsung baik	366	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>7</u>	
		373
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>64</u>	
		437

**Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Agustus	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	8.033.236,34	35.707.843,66	43.741.080	437	100.094,0046
BTKL	2.623.152,96	15.567.347,04	18.190.500	421	43.207,83848
BOP	1.734.597,2	10.607.462,80	12.342.060	421	29.316,05701
	<u>12.390.986,5</u>	<u>61.882.653,50</u>	<u>74.273.640</u>		<u>172.617,9001</u>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $373 \times 172.617,9001 = 64.386.476,74$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $64 \times 100\% \times 100.094,0046 = 6.406.016,293$

BTKL  $64 \times 75\% \times 43.207,83848 = 2.073.976,247$

BOP  $64 \times 75\% \times 29.316,05701 = \underline{1.407.170,736}$

9.887.163,276

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

74.273.640,01

Produksi Ekuivalen =  $373 + 64 (100\%) = 437$

$373 + 64 (75\%) = 421$

**Laporan Harga Pokok Produksi**  
***Side Cabinet with Dust Bin***  
**Per: 30 September 2001**  
**(menurut teori)**

**Laporan Produksi**

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	64	
Produk masuk proses	<u>346</u>	
		410
Produk selesai langsung baik	353	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>14</u>	
		367
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>43</u>	
		410

**Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan September	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	6.406.016,293	35.935.203,71	42.341.220	410	103.271,2683
BTKL	2.073.976,247	15.563.773,75	17.637.750	399,25	44.177,20726
BOP	1.407.170,736	10.802.769,26	12.209.940	399,25	30.582,19161
	<u>9.887.163,276</u>	<u>62.301.746,72</u>	<u>72.188.910</u>		<u>178.030,6672</u>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $367 \times 178.030,6672 = 65.337.254,86$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $43 \times 100\% \times 103.271,2683 = 4.440.664,537$

BTKL  $43 \times 75\% \times 44.177,20726 = 1.424.714,934$

BOP  $43 \times 75\% \times 30.582,19161 = \underline{986.275,6794}$

6.851.655,15

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

72.188.910,01

Produksi Ekuivalen  $= 367 + 43 (100\%) = 410$

$367 + 43 (75\%) = 399,25$

**Laporan Harga Pokok Produksi**  
***Side Cabinet with Dust Bin***  
**Per: 31 Oktober 2001**  
**(menurut teori)**

**Laporan Produksi**

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	43	
Produk masuk proses	<u>393</u>	
		436
Produk selesai langsung baik	350	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>8</u>	
		358
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>78</u>	
		436

**Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Oktober	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	4.440.664,537	43.348.495,46	47.789.160	436	109.608,1651
BTKL	1.424.714,934	18.424.035,07	19.848.750	416,5	47.656,06242
BOP	986.275,6794	11.464.844,32	12.451.120	416,5	29.894,64586
	<u>6.851.655,15</u>	<u>73.237.374,85</u>	<u>80.089.030</u>		<u>187.158,8734</u>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $358 \times 187.158,8734 = 67.002.876,68$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $78 \times 100\% \times 109.608,1651 = 8.549.436,881$

BTKL  $78 \times 75\% \times 47.656,06242 = 2.787.879,652$

BOP  $78 \times 75\% \times 29.894,64586 = \underline{1.748.836,783}$

13.086.153,32

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

80.089.029,99

Produksi Ekuivalen  $= 358 + 78 (100\%) = 436$

$358 + 78 (75\%) = 416,5$

### Laporan Harga Pokok Produksi

#### *Side Cabinet with Dust Bin*

Per: 30 November 2001

(menurut teori)

#### Laporan Produksi

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	493	
Produk masuk proses	<u>393</u>	
		436
Produk selesai langsung baik	350	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>8</u>	
		358
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>78</u>	
		436

#### **Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan November	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	8.549.436,881	36.021.863,12	44.571.300	442	100.840,0452
BTKL	2.787.879,652	15.754.370,35	18.542.250	425,25	43.603,1746
BOP	1.748.836,783	10.350.763,22	12.099.600	425,25	28.452,91005
	<u>13.086.153,32</u>	<u>62.126.996,68</u>	<u>75.213.150</u>		<u>172.896,1299</u>

#### **Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $375 \times 172.896,1299 = 64.836.048,71$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $67 \times 100\% \times 100.840,0452 = 6.756.283,032$

BTKL  $67 \times 75\% \times 43.603,1746 = 2.191.059,524$

BOP  $67 \times 75\% \times 28.452,91005 = \underline{1.429.758,73}$

10.377.101,29

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

75.213.150

Produksi Ekuivalen  $= 375 + 67 (100\%) = 442$

$375 + 67 (75\%) = 425,25$

**Laporan Harga Pokok Produksi**  
***Side Cabinet with Dust Bin***  
**Per: 31 Desember 2001**  
**(menurut teori)**

**Laporan Produksi**

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	67	
Produk masuk proses	<u>387</u>	
		454
Produk selesai langsung baik	364	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>18</u>	
		382
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>72</u>	
		454

**Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Desember	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	6.756.283,032	40.675.336,97	47.431.620	454	104.474,9339
BTKL	2.191.059,524	17.557.190,48	19.748.250	436	45.294,15138
BOP	1.429.758,73	10.915.381,27	12.345.140	436	28.314,54128
	<u>10.377.101,29</u>	<u>69.147.908,71</u>	<u>79.525.010</u>		<u>178.083,6266</u>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $382 \times 178.083,6266 = 68.027.945,36$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $72 \times 100\% \times 104.474,9339 = 7.522.195,242$

BTKL  $72 \times 75\% \times 45.294,15138 = 2.445.884,174$

BOP  $72 \times 75\% \times 28.314,54128 = \underline{1.528.985,229}$

11.497.064,65

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

79.525.010,01

Produksi Ekuivalen =  $382 + 72 (100\%) = 454$

$382 + 72 (75\%) = 436$

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Night Table*

**Per: 31 Januari 2001**

**(menurut teori)**

**Laporan Produksi**

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	165	
Produk masuk proses	<u>707</u>	
		872
Produk selesai langsung baik	667	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>21</u>	
		688
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>184</u>	
		872

**Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Januari	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	6.182.746,429	26.985.928,57	33.168.675	872	38.037,47133
BTKL	4.313.422,443	25.092.177,56	29.405.600	826	35.600
BOP	2.909.770,214	17.568.579,79	20.478.350	826	24.792,19128
	<u>13.405.939</u>	<u>69.646.685,91</u>	<u>83.052.625</u>		<u>98.429,66261</u>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $688 \times 98.429,66261 = 67.719.607,88$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $184 \times 100\% \times 38.037,47133 = 6.998.894,725$

BTKL  $184 \times 75\% \times 35.600 = 4.912.800$

BOP  $184 \times 75\% \times 24.792,19128 = \underline{3.421.322,397}$

15.333.017,12

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

83.052.625

Produksi Ekuivalen  $= 688 + 184 (100\%) = 872$

$688 + 184 (75\%) = 826$

## Laporan Harga Pokok Produksi

### *Night Table*

Per: 28 Pebruari 2001

(menurut teori)

#### Laporan Produksi

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	184	
Produk masuk proses	<u>672</u>	
		856
Produk selesai langsung baik	661	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>19</u>	
		680
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>176</u>	
		856

#### **Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Pebruari	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	6.998.894,725	24.507.260,28	31.506.155	856	36.806,25584
BTKL	4.912.800	23.253.800,00	28.166.600	812	34.687,93103
BOP	3.421.322,397	15.482.767,60	18.904.090	812	23.280,89901
	<u>15.333.017,12</u>	<u>63.243.827,88</u>	<u>78.576.845</u>		<u>94.775,08589</u>

#### **Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $680 \times 94.775,08589 = 64.447.058,41$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $176 \times 100\% \times 36.806,25584 = 6.477.901,028$

BTKL  $176 \times 75\% \times 34.687,93103 = 4.578.806,897$

BOP  $176 \times 75\% \times 23.280,89901 = \underline{3.073.078,67}$

14.129.786,59

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

78.576.845

Produksi Ekuivalen =  $680 + 176 (100\%) = 856$

$680 + 176 (75\%) = 812$

## Laporan Harga Pokok Produksi

### *Night Table*

Per: 31 Maret 2001

(menurut teori)

#### Laporan Produksi

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	176	
Produk masuk proses	<u>685</u>	861
Produk selesai langsung baik	674	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>18</u>	
		692
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>169</u>	861

#### **Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Maret	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	6.477.901,028	25.784.793,97	32.262.695	861	37.471,19048
BTKL	4.578.806,897	23.959.493,10	28.538.300	818,75	34.855,93893
BOP	3.073.078,67	16.178.431,33	19.251.510	818,75	23.513,29466
	14.129.786,59	65.922.718,41	80.052.505		95.840,42406

#### **Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $692 \times 95.840,42406 = 66.321.573,45$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $169 \times 100\% \times 37.471,19048 = 6.332.631,19$

BTKL  $169 \times 75\% \times 34.855,93893 = 4.417.990,26$

BOP  $169 \times 75\% \times 23.513,29466 = \underline{2.980.310,098}$

13.730.931,55

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

80.052.505

Produksi Ekuivalen =  $692 + 169 (100\%) = 861$

$692 + 169 (75\%) = 818.75$

## Laporan Harga Pokok Produksi

### *Night Table*

Per: 30 April 2001

(menurut teori)

#### Laporan Produksi

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	196	
Produk masuk proses	<u>678</u>	
		847
Produk selesai langsung baik	692	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>24</u>	
		716
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>131</u>	
		847

#### **Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan April	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	6.332.631,19	25.505.093,81	31.837.725	847	37.588,81346
BTKL	4.417.990,26	23.913.809,74	28.331.800	814,25	34.794,96469
BOP	2.980.310,098	16.027.839,90	19.008.150	814,25	23.344,36598
	<u>13.730.931,55</u>	<u>65.446.743,45</u>	<u>79.177.675</u>		<u>95.728,14413</u>

#### **Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $716 \times 95.728,14413 = 68.541.351,2$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $131 \times 100\% \times 37.588,81346 = 4.924.134,563$

BTKL  $131 \times 75\% \times 34.794,96469 = 3.418.605,281$

BOP  $131 \times 75\% \times 23.344,36598 = \underline{2.293.583,958}$

10.636.323,8

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

79.177.675

Produksi Ekuivalen =  $716 + 131 (100\%) = 847$

$716 + 131 (75\%) = 814,25$

## Laporan Harga Pokok Produksi

### *Night Table*

Per: 31 Mei 2001

(menurut teori)

#### Laporan Produksi

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	131	
Produk masuk proses	<u>697</u>	
		828
Produk selesai langsung baik	669	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>15</u>	
		684
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>144</u>	
		828

#### **Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Mei	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	4.924.134,563	27.831.245,44	32.755.380	828	39.559,63768
BTKL	3.418.605,281	25.491.394,72	28.910.000	792	36.502,52525
BOP	2.293.583,958	17.160.956,04	19.454.540	792	24.563,81313
	10.636.323,8	70.483.596,20	81.119.920		100.625,9761

#### **Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $684 \times 100.625,9761 = 68.828.167,65$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $144 \times 100\% \times 39.559,63768 = 5.696.587,826$

BTKL  $144 \times 75\% \times 36.502,52525 = 3.942.272,727$

BOP  $144 \times 75\% \times 24.563,81313 = \underline{2.652.891,818}$

12.291.752,37

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

81.119.920,02

Produksi Ekuivalen =  $684 + 131 (100\%) = 828$

$684 + 144 (75\%) = 792$

### Laporan Harga Pokok Produksi

#### *Night Table*

Per: 30 Juni 2001

(menurut teori)

#### Laporan Produksi

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	144	
Produk masuk proses	<u>695</u>	839
Produk selesai langsung baik	673	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>17</u>	690
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>149</u>	839

#### **Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Juni	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	5.696.587,826	26.841.637,17	32.538.225	839	38.782,15137
BTKL	3.942.272,727	25.174.227,27	29.116.500	801,75	35.068,91176
BOP	2.652.891,818	16.537.958,18	19.190.850	801,75	23.936,20206
	<u>12.291.752,37</u>	<u>67.553.822,63</u>	<u>80.845.575</u>		<u>97.787,26518</u>

#### **Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $690 \times 97.787,26518 = 67.473.212,97$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $149 \times 100\% \times 38.782,15137 = 5.778.540,554$

BTKL  $149 \times 75\% \times 35.068,91176 = 4.918.950,889$

BOP  $149 \times 75\% \times 23.936,20206 = 2.674.870,58$

13.372.362,02

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

80.845.575

Produksi Ekuivalen =  $690 + 149 (100\%) = 839$

$690 + 149 (75\%) = 801.75$

### Laporan Harga Pokok Produksi

#### *Night Table*

Per: 31 Juli 2001

(menurut teori)

#### Laporan Produksi

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	149	
Produk masuk proses	<u>717</u>	866
Produk selesai langsung baik	700	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>20</u>	720
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>146</u>	866

#### **Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Juli	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	5.778.540,554	27.994.899,45	33.773.440	866	38.999,35335
BTKL	3.918.950,889	25.982.249,11	29.901.200	829,5	36.047,25738
BOP	2.674.870,58	17.126.979,42	19.801.850	829,5	23.872,03134
	<u>12.372.362,02</u>	<u>71.104.127,98</u>	<u>83.476.490</u>		<u>98.918,64208</u>

#### **Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $720 \times 98.918,64208 = 71.221.422,39$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $146 \times 100\% \times 38.999,35335 = 5.693.905,589$

BTKL  $146 \times 75\% \times 36.047,25738 = 3.947.174,684$

BOP  $146 \times 75\% \times 23.872,03134 = 2.613.987,432$

12.255.067,7

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

83.476.490,09

Produksi Ekuivalen =  $720 + 149 (100\%) = 866$

$720 + 146 (75\%) = 829,5$

### Laporan Harga Pokok Produksi

#### *Night Table*

Per: 31 Agustus 2001

(menurut teori)

#### Laporan Produksi

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	146	
Produk masuk proses	<u>724</u>	870
Produk selesai langsung baik	677	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>28</u>	705
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>165</u>	870

#### **Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Agustus	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	5.693.905,589	28.308.364,41	34.002.270	870	39.083,06897
BTKL	3.947.174,684	26.160.525,32	30.107.700	828,75	36.329,04977
BOP	2.613.987,432	18.451.972,57	21.065.960	828,75	25.418,95626
	12.255.067,7	72.920.862,30	85.175.930		100.831,075

#### **Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $705 \times 100.831,075 = 71.085.907,88$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $165 \times 100\% \times 39.083,06897 = 6.448.706,379$

BTKL  $165 \times 75\% \times 36.329,04977 = 4.495.719,91$

BOP  $165 \times 75\% \times 25.418,95626 = \underline{3.145.595,837}$

14.090.022,13

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

85.175.930

Produksi Ekuivalen  $= 705 + 149 (100\%) = 870$

$705 + 165 (75\%) = 828,75$

## Laporan Harga Pokok Produksi

### *Night Table*

**Per: 30 September 2001**

**(menurut teori)**

#### Laporan Produksi

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	165	
Produk masuk proses	<u>650</u>	
		815
Produk selesai langsung baik	659	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>16</u>	
		675
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>140</u>	
		815

#### **Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan September	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	6.448.706,379	24.011.368,62	30.460.075	815	37.374,32515
BTKL	4.495.719,91	22.679.680,09	27.175.400	780	34.840,25641
BOP	3.145.595,837	15.432.354,16	18.577.950	780	23.817,88462
	<u>14.090.022,13</u>	<u>62.123.402,87</u>	<u>76.213.425</u>		<u>96.032,46618</u>

#### **Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $675 \times 96.032,46618 = 64.821.914,67$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $140 \times 100\% \times 37.374,32515 = 5.232.405,521$

BTKL  $140 \times 75\% \times 34.840,25641 = 3.658.226,923$

BOP  $140 \times 75\% \times 23.817,88462 = \underline{2.500.877,885}$

11.391.510,33

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

76.213.425

Produksi Ekuivalen =  $675 + 140 (100\%) = 815$

$675 + 140 (75\%) = 780$

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Night Table*

**Per: 31 Oktober 2001**

**(menurut teori)**

**Laporan Produksi**

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	140	
Produk masuk proses	<u>700</u>	
		840
Produk selesai langsung baik	702	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>12</u>	
		714
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>126</u>	
		840

**Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Oktober	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	5.232.405,521	27.691.094,48	32.923.500	840	39.194,64286
BTKL	3.658.226,923	25.458.273,08	29.116.500	808,5	36.012,98701
BOP	2.500.877,885	17.790.822,12	20.291.700	808,5	25.097,95918
	<u>11.391.510,33</u>	<u>70.940.189,67</u>	<u>82.331.700</u>		<u>100.305,5891</u>

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $714 \times 100.305,5891 = 71.618.190,62$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $126 \times 100\% \times 39.194,64286 = 4.938.525$

BTKL  $126 \times 75\% \times 36.012,98701 = 3.403.227,273$

BOP  $126 \times 75\% \times 25.097,95918 = \underline{2.371.757,143}$

10.713.509,42

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

82.331.700,03

Produksi Ekuivalen =  $714 + 126 (100\%) = 840$

$714 + 126 (75\%) = 808,5$

**Laporan Harga Pokok Produksi**

*Night Table*

**Per: 30 November 2001**

**(menurut teori)**

**Laporan Produksi**

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	126	
Produk masuk proses	<u>708</u>	
		834
Produk selesai langsung baik	664	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>22</u>	
		686
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>184</u>	
		834

**Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan November	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	4.938.525	28.311.875,00	33.250.400	834	39.868,58513
BTKL	3.403.227,273	26.126.272,73	29.529.500	797	37.050,81556
BOP	2.371.757,143	17.967.542,86	20.339.300	797	25.519,82434
	10.713.509,42	72.405.690,58	83.119.200		102.439,225

**Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $686 \times 102.439,225 = 70.273.308,35$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $148 \times 100\% \times 39.868,58513 = 5.900.550,6$

BTKL  $148 \times 75\% \times 37.050,81556 = 4.112.640,527$

BOP  $148 \times 75\% \times 25.519,82434 = \underline{2.832.700,502}$

12.845.891,63

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

83.119.199,98

Produksi Ekuivalen =  $686 + 148 (100\%) = 834$

$686 + 148 (75\%) = 797$

### Laporan Harga Pokok Produksi

#### *Night Table*

Per: 31 Desember 2001

(menurut teori)

#### Laporan Produksi

PDP Awal (100% BB, 75% BK)	148	
Produk masuk proses	<u>716</u>	
		864
Produk selesai langsung baik	680	
Produk cacat yang diperbaiki	<u>20</u>	
		700
PDP Akhir (100% BB, 75% BK)	<u>164</u>	
		864

#### **Biaya Dibebankan (dalam rupiah):**

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Bulan Desember	Total Biaya	Produksi Ekuivalen	HPP/unit
BBB	5.900.550,6	27.674.414,40	33.574.965	864	38.859,91319
BTKL	4.112.640,527	25.747.259,47	29.859.900	823	36.281,774
BOP	2.832.700,502	17.579.069,50	20.411.770	823	24.801,66464
	<u>12.845.891,63</u>	<u>71.000.743,37</u>	<u>83.846.635</u>		<u>99.943,35183</u>

#### **Perhitungan Harga Pokok**

Harga pokok produk selesai  $700 \times 99.943,35183 = 69.960.346,28$

Harga pokok produk dalam proses

BBB  $164 \times 100\% \times 38.859,91319 = 6.373.025,764$

BTKL  $164 \times 75\% \times 36.281,774 = 4.462.658,202$

BOP  $164 \times 75\% \times 24.801,66464 = \underline{3.050.604,751}$

13.886.288,72

*Jumlah harga pokok diperhitungkan*

83.846.635

Produksi Ekuivalen =  $700 + 164 (100\%) = 864$

$700 + 164 (75\%) = 823$

### 3. Analisis Uji Beda Rata-rata

Prosedur uji beda rata-rata merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua populasi. Pada penelitian ini penulis menentukan bahwa populasinya adalah harga pokok produk per unit yang dihitung oleh perusahaan dengan harga pokok produk per unit yang dihitung menurut teori. Penulis menentukan bahwa sampel yang diambil adalah harga pokok produk per unit tiap bulan. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 12, yang merupakan jumlah bulan dalam satu tahun.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji beda rata-rata sampel independen (*Independent-Sample T-Test*). Tes ini digunakan untuk menguji apakah dua sampel yang tidak bertalian berasal dari populasi yang mempunyai *means* yang sama. Atau untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atukah tidak secara signifikan. Selain itu *independent-sample t-test* sangat cocok digunakan untuk menguji beda rata-rata dengan sampel kecil ( $n \leq 30$ ). Untuk mengetahui apakah harga pokok produk untuk produk *side cabinet with dust bin* dan *night table* yang dihitung oleh perusahaan dengan yang dihitung menurut teori, mempunyai rata-rata yang sama atukah tidak secara signifikan, maka dibuat tabel perbandingan untuk mempermudah dalam menggunakan rumus t-test. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara harga pokok produk per unit untuk produk *side*

*cabinet with dust bin* dan *night table* yang dihitung oleh perusahaan dengan yang dihitung menurut teori, beserta perhitungan uji beda rata-ratanya.

**Tabel. 13**  
**Perbandingan HPP Menurut Perhitungan Perusahaan**  
**dan Menurut Teori**  
*Side Cabinet With Dust Bin*  
**Tahun 2001**

Bulan	X	$(X - \bar{X})^2$	Y	$(Y - \bar{Y})^2$
Januari	172.567,1504	42,0346	176.471,6436	1.742,7543
Pebruari	172.726,3805	15.959.598,26	172.072,5929	13.662.803,94
Maret	168.499,4563	7.710.503,225	168.078,9071	6.922.081,334
April	176.812,7557	7.255.678,025	175.651,5763	7.525.501,708
Mei	181.355,0939	4.247.515,109	180.464,1332	4.642.159,733
Juni	185.601,3657	30.304,2433	184.501,5329	468.052,657
Juli	175.900,2695	124.891,8569	175.235,0618	200.017,4994
Agustus	173.747,8258	7.740.193,642	172.617,9001	5.568.024,009
September	179.417,4729	7.536.197,215	178.030,6672	5.948.441,689
Oktober	188.035,8549	2.095.526,796	187.158,8734	3.364.216,933
November	174.432,6469	16.013.634,5	172.896,1299	15.743.564,44
Desember	179.697,2438	1.916.128,821	178.083,6266	2.166.615,93
Total	1.191.419,943	70.630.213,73	1.181.656,907	66.213.222,63

Keterangan :

$$X = \frac{1.191.419,943}{12} = 99.284,99525$$

$$Y = \frac{1.181.656,907}{12} = 98.471,40892$$

$$S_x^2 = \frac{70.630.213,73}{12-1} = 6.420.928,48182$$

$$S_y^2 = \frac{66.213.222,63}{12-1} = 5.517.768,5525$$

Perbandingan antara harga pokok produk per unit yang dihitung oleh perusahaan dengan harga pokok produk per unit yang dihitung menurut teori untuk produk *side cabinet with dust bin* dengan menggunakan rumus t-test, adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{99.284,99525 - 98.471,40892}{\sqrt{(12-1) \times 6.420.928,48182 + (12-1) \times 5.517.768,5525}} \sqrt{\frac{12 \times 12(12+12-2)}{12+12}}$$

$$t = \frac{813,58633}{11.698,00993} \times 11,48912$$

$$t = 0,79905$$

**Tabel. 14**  
**Perbandingan HPP Menurut Perhitungan Perusahaan**  
**dan Menurut Teori**  
*Night Table*  
**Tahun 2001**

Bulan	X	$(X - \bar{X})^2$	Y	$(Y - \bar{Y})^2$
Januari	99.291,47866	23.351.216,07	98.429,66261	90.146,159
Pebruari	95.290,04866	21.837.672,01	94.775,08589	22.083.365,98
Maret	96.508,21596	79.210.065,86	95.840,42406	75.567.901,28
April	96.591,35867	344.221,9356	95.728,14413	1.255.096,289
Mei	101.345,9453	15.647.039,55	100.625,9761	13.632.681,26
Juni	99.459,07639	67.271.257,11	97.787,26518	59.747.424,19
Juli	99.638,39567	2.247.572,155	98.918,64208	2.361.832,003
Agustus	102.067,1156	13.334.432,33	100.831,075	17.255.608
September	96.539,78174	4.072.376,065	96.032,46618	1.584.527,34
Oktober	100.732,5887	113.132.896,5	100.305,5891	107.889.484,4
November	103.286,6992	8.801.979,97	102.439,225	15.021.493,87
Desember	100.669,2383	5.279.810,392	99.943,35183	1.720.660,516
Total	2.128.793,516	354.530.539,9	2.121.262,645	318.210.221,3

Keterangan :

$$X = \frac{2.128.793,516}{12} = 177.399,4597$$

$$Y = \frac{2.121.262,645}{12} = 176.771,8871$$

$$S_x^2 = \frac{354.530.539,9}{12-1} = 32.230.049,0818$$

$$S_y^2 = \frac{318.210.221,3}{12-1} = 28.928.201,9364$$

Perbandingan antara harga pokok produk per unit yang dihitung oleh perusahaan dengan harga pokok produk per unit yang dihitung menurut teori untuk produk *night table* dengan menggunakan rumus t-test, adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{177.399,4597 - 176.771,8871}{\sqrt{(12-1) \times 32.230.049,0818 + (12-1) \times 28.298.201,9364}} \sqrt{\frac{12 \times 12(12+12-2)}{12+12}}$$

$$t = \frac{627,5726}{25.763,16675} \times 1,48912$$

$$t = 0,27986$$

#### 4. Analisa Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon

Uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan karena sampel yang diambil dalam penelitian ini relatif kecil. Selain itu, uji peringkat bertanda Wilcoxon diharapkan dapat mendukung hasil keputusan sebelumnya, yaitu hasil keputusan yang diambil dengan menggunakan uji t. Hipotesis yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah: (dengan taraf nyata sebesar 0,01)

$H_0$  = kedua harga pokok produk tersebut tidak ada perbedaan (sama tepatnya).

$H_1$  = harga pokok produk menurut teori lebih tepat.

Setelah menyatakan hipotesis dan menentukan taraf nyata langkah berikutnya adalah menentukan besar dan tanda perbedaan antara pasangan data. Setelah besar dan tanda perbedaan ditentukan maka penulis menyusun peringkat perbedaan tanpa memperhatikan tanda. Langkah selanjutnya adalah pemberian tanda atas peringkat yang telah ditetapkan, yang kemudian dilanjutkan dengan menjumlahkan peringkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel.15**  
**Perbandingan HPP Menurut Perhitungan Perusahaan dan Menurut Teori**  
**Dengan Metode Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon**  
*Side Cabinet With Dust Bin*  
**Tahun 2001**

Bulan	X	Y	Y-X	Peringkat Tanpa Tanda	Peringkat Bertanda	
					+	-
Januari	172.567,1504	176.471,6436	3.904,4932	12	12	
Pebruari	172.726,3805	172.072,5929	-653,7876	2		- 2
Maret	168.499,4563	168.078,9071	-420,5492	1		- 1
April	176.812,7557	175.651,5763	-1.161,1794	8		- 8
Mei	181.355,0939	180.464,1332	-890,9607	5		- 5
Juni	185.601,3657	184.501,5329	-1.099,8328	6		- 6
Juli	175.900,2695	175.235,0618	-665,2077	3		- 3
Agustus	173.747,8258	172.617,9001	-1.129,9257	7		- 7
September	179.417,4729	178.030,6672	-1.386,8057	9		- 9
Oktober	188.035,8549	187.158,8734	-876,9815	4		- 4
November	174.432,6469	172.896,1299	-1.536,517	10		- 10
Desember	179.697,2438	178.083,6266	-1.613,6172	11		- 11
					12	- 66

**Tabel.16**  
**Perbandingan HPP Menurut Perhitungan Perusahaan dan Menurut Teori**  
**Dengan Metode Uji peringkat Bertanda Wilcoxon**  
*Night Table*  
**Tahun 2001**

Bulan	X	Y	Y-X	Peringkat Tanpa Tanda	Peringkat Bertanda	
					+	-
Januari	99.291,47866	98.429,66261	- 861,81605	9		- 9
Pebruari	95.290,04866	94.775,08589	- 514,96277	3		- 3
Maret	96.508,21596	95.840,42406	- 667,7919	4		- 4
April	96.591,35867	95.728,14413	- 863,21454	10		- 10
Mei	101.345,9453	100.625,9761	- 719,9692	6		- 6
Juni	99.459,07639	97.787,26518	-1.671,81121	12		- 12
Juli	99.638,39567	98.918,64208	- 719,75359	5		- 5
Agustus	102.067,1156	100.831,075	-1.236,0406	11		- 11
September	96.539,78174	96.032,46618	- 507,31556	2		- 2
Oktober	100.732,5887	100.305,5891	- 426,9996	1		- 1
November	103.286,6992	102.439,225	- 847,4742	8		- 8
Desember	100.669,2383	99.943,35183	- 725,88647	7		- 7
						- 78

### C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export mengenai perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk, yang selanjutnya diolah/dianalisis dengan pendekatan akuntansi biaya oleh penulis, maka berikut ini akan dikemukakan hasil analisis mengenai perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk. Perbandingan harga pokok produk tersebut dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik (*t-test*) dan uji statistik nonparametrik (uji peringkat bertanda Wilcoxon). Hasil analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Terdapat perbedaan dalam memperlakukan biaya perbaikan produk cacat

Dalam memperlakukan biaya perbaikan produk cacat, perusahaan tidak memperhatikan penyebab timbulnya produk cacat, karena hal yang normal atau karena kesalahan. Sehingga semua biaya perbaikan yang timbul diperlakukan sebagai penambah harga pokok produk oleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat jelas pada laporan harga pokok produk yang dihitung oleh perusahaan.

Sedangkan berdasarkan kajian teori (Supriyono, 1992: 199-200) disebutkan bahwa:

- a. Apabila produk cacat bersifat normal dalam perusahaan, maka semua biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai elemen biaya produksi pada departemen dimana produk cacat dan digabungkan dengan setiap elemen biaya yang ada.

- b. Apabila produk cacat terjadinya karena kesalahan, maka biaya perbaikan produk cacat tidak boleh dikapitalisasikan ke dalam harga pokok produk, akan tetapi harus diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat.

2. Terdapatnya perbedaan harga pokok produk per unitnya

Perusahaan memperlakukan seluruh biaya perbaikan sebagai penambah harga pokok produk, sedangkan menurut hasil kajian teori tidak semua biaya perbaikan diperlakukan sebagai penambah harga pokok produk. Hal ini tergantung dari penyebab timbulnya produk cacat, karena kesalahan atau karena hal yang normal.

Terdapatnya perbedaan perlakuan biaya perbaikan yang dilakukan perusahaan dan yang seharusnya menurut teori, akan berpengaruh terhadap perhitungan harga pokok dalam laporan harga pokok produksi. Perbedaan tersebut mengakibatkan harga pokok produk per unit yang dihitung oleh perusahaan dengan harga pokok produk per unit yang dihitung menurut teori menjadi berbeda. Untuk lebih jelasnya perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel.13 dan tabel.14 (halaman 122-123).

3. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pokok produk yang dihitung oleh perusahaan dengan harga pokok produk yang dihitung menurut teori.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t, baik secara manual maupun secara komputerisasi, t hitung yang didapat untuk produk *side cabinet with dust bin* adalah sebesar 0,796 sedangkan t hitung untuk produk

*night table* sebesar 0,278. Sedangkan hasil t tabel dengan *level of significant* 0,05 dan derajat kebebasan sebesar 22 adalah sebesar 2,074. Dengan metode pengujian dua arah, maka t hitung untuk produk *side cabinet with dust bin* dan *night table* berada di antara daerah penerimaan  $H_0$ , yaitu:

1. T hitung *side cabinet with dust bin* = 0,796

$$-2,074 \leq 0,796 \leq 2,074$$

2. T hitung *night tabel* = 0,778

$$-2,074 \leq 0,278 \leq 2,074$$

Hal ini berarti bahwa rata-rata harga pokok produk yang dihitung perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk yang dihitung menurut teori untuk kedua produk tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

3. Perhitungan harga pokok produk menurut teori tidak memberikan perbaikan yang berarti atas perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan.

Bedasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon dapat dinyatakan bahwa; Hipotesis nol adalah bahwa tidak terdapat perbedaan antara harga pokok produk yang dihitung oleh perusahaan dengan harga pokok produk yang dihitung menurut teori. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji satu arah ke kanan, maka hipotesis alternatif menyatakan bahwa harga pokok produk yang dihitung menurut teori lebih tepat. Untuk pengujian satu arah dimana  $n = 12$  dan  $\alpha = 0,01$  maka diperoleh nilai t tabel = 9. Jika nilai t hitung sama atau lebih kecil dari

nilai t tabel, maka hipotesis nol harus ditolak. Karena nilai t hitung yang diperoleh sebesar 78 untuk produk *night table* dan 66 untuk produk *side cabinet with dust bin*, dan karena nilai statistik ini lebih besar dari nilai t tabel, yakni 9, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Karena itu harus disimpulkan, bahwa perhitungan harga pokok produk menurut teori untuk produk *side cabinet with dust bin* dan produk *night table*, tidak memberikan perbaikan yang berarti atas perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan. Dengan kata lain harga pokok produk untuk produk *side cabinet with dust bin* dan produk *night table* yang dihitung oleh perusahaan dengan harga pokok produk yang dihitung menurut teori sama tepatnya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk yang terjadi pada PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Seluruh biaya perbaikan yang timbul pada perusahaan diperlakukan sebagai tambahan biaya produksi, sehingga biaya tersebut akan menaikkan biaya produksi secara keseluruhan dan juga akan menaikkan harga pokok produk per unit. Perusahaan didalam memperlakukan biaya perbaikan tidak mempertimbangkan penyebab timbulnya produk cacat; apakah karena kesalahan atau karena hal yang normal. Sehingga perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikatakan kurang tepat. Perlakuan biaya perbaikan yang tidak sesuai, mengakibatkan harga pokok produk per unitnya tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
2. Melalui uji t diketahui bahwa perbandingan t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut:
  - a. t hitung untuk produk *side cabinet with dust bin* = 0,796  
$$-2,074 \leq 0,796 \leq 2,074$$

b. t hitung untuk produk *night tabel* = 0,278

$$-2,074 \leq 0,278 \leq 2,074$$

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pokok produk yang dihitung oleh perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk yang dihitung menurut teori, baik untuk *produk side cabinet with dust bin* maupun untuk produk *night tabel*. Namun dalam penentuan harga pokok produk tersebut terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori.

3. Melalui uji peringkat bertanda Wilcoxon dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk produk *side cabinet with dust bin* adalah 66 dan untuk produk *night tabel* sebesar 78. Hasil t hitung untuk kedua produk tersebut berada di atas atau jauh lebih besar dari nilai t tabel (sebesar 9), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini berarti bahwa kedua harga pokok produk tersebut sama tepatnya, dengan kata lain harga pokok produk menurut teori tidak memberikan perbaikan yang berarti atas perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari keterbatasan yang berkaitan dengan data yang diteliti, keterbatasan yang penulis jumpai pada saat penelitian antara lain:

1. Dalam penelitian ini, penulis kurang dapat melacak kebenaran data-data yang ada di PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export, namun penulis sudah berusaha untuk mendapatkan data-data dengan datang langsung ke tempat penelitian dan data yang peneliti peroleh adalah langsung dari perusahaan.
2. Penulis hanya melakukan penelitian pada dua jenis produk saja, yaitu: *side cabinet with dust bin* dan *night table*. Banyaknya jenis dan koleksi mebel yang diproduksi tidak memungkinkan bagi penulis untuk meneliti semua produk. Selain itu, penulis kurang bisa melacak kebenaran data yang diperoleh sehingga kesimpulan yang diambil kurang memadai dan akurat.

### C. Saran

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh penulis dari penelitian yang dilakukan pada PT. Sari Jati Adhitama Divisi Export, maka dapat disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya memperlakukan biaya perbaikan produk cacat yang timbul karena kesalahan sebagai elemen rugi produk cacat atau tidak mengkapitalisasikan ke dalam harga pokok produk.
2. Perusahaan bisa melanjutkan proses produksinya seperti biasa, karena setelah dihitung melalui pendekatan teori ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga pokok produk per unit yang dihitung perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk per unit yang dihitung

menurut teori. Dengan kata lain perhitungan harga pokok produk per unit menurut teori tidak memberikan perbaikan yang berarti atas perhitungan harga pokok produk per unit menurut perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bismoko, dkk. 1998. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Budiyuwono, Nugroho. 1996. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Pembangunan*. Yogyakarta: Edisi Revisi. UPP AMP YKPN.
- Juran, J.M. 1995. *Kepemimpinan Mutu*. Jakarta: PT. Pustaka Rinaman Pressindo.
- Harnanto. 1992. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Harga Pokok Produk*. Edisi ke-1. Yogyakarta: BPFE.
- Helmi, Rony. 1992. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FE UI.
- Maher & Deakin. 1996. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-4. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mardiasmo. 1994. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Mizuno, Shigeru. 1994. *Pengendalian Mutu Perusahaan Secara Menyeluruh*. (T. Hermaya, penerjemah). Jakarta: Pustaka Rinaman Pressindo.
- Mulyadi, 1992, *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-5, BP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Muhadi & Joko Siswanto. 2000. *Akuntansi Biaya 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Akuntansi Biaya 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soeratno & Licolin Aryad. 1993. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Spillane. 1999. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: P3PAR. Universitas Sanata Dharma.
- Suadi, Arief. dkk. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Supranto, J. 2001. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Edisi ke-6. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sutrisno. 2001. *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.

Tunggal, Amin Widjaja. 1992. *Audit Mutu*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supriyono, RA. 1992. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok*. Buku I. Edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE.

Umar, Husein. 1997. *Riset Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

**Lampiran. 1**  
**Hasil Perbandingan Antara HPP Menurut Perusahaan dan HPP Menurut Teori**  
*Side Cabinet With Dust Bin*

**T-Test**

**Group Statistics**

Perhitungan HPP Menurut Perusahaan dan Teori		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HPP Night Table	M_Perusahaan	12	99282,50	2538,2659708	732,7343
	M_teoris	12	98471,41	2453,4432693	708,2481

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HPP Night Table	Equal variances assumed	,000	,999	,796	22	,435	811,08631	1019,0755	-1302,35	2924,520
	Equal variances not assumed			,796	21,975	,435	811,08631	1019,0755	-1302,49	2924,661

**Lampiran. 2**

**Hasil Perbandingan Antara HPP Menurut Perusahaan dan HPP Menurut Teori**

*Night Table*

**T-Test**

**Group Statistics**

Perhitungan HPP Menurut Perusahaan dan Teori		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HPP Side Cabinet	M_Perusahaan	12	177399,5	5677,1514938	1638,852
With Dust Bin	M_Teori	12	176771,9	5378,4943930	1552,638

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HPP Side Cabinet With Dust Bin	Equal variances assumed	,119	,733	,278	22	,784	627,57261	2257,5475	-4054,29	5309,440
	Equal variances not assumed			,278	21,936	,784	627,57261	2257,5475	-4055,09	5310,231

### Lampiran. 3

#### Nilai t

<i>d.f.</i>	<i>t</i> 0,1	<i>t</i> 0,05	<i>t</i> 0,025	<i>t</i> 0,01	<i>t</i> 0,005	<i>d.f.</i>
1	3,0777	6,3137	12,7062	31,8210	63,6559	1
2	1,8856	2,9200	4,3027	6,9645	9,9250	2
3	1,6377	2,3534	3,1824	4,5407	5,8408	3
4	1,5332	2,1318	2,7765	3,7469	4,6041	4
5	1,4759	2,0150	2,5706	3,3649	4,0321	5
6	1,4398	1,9432	2,4469	3,1427	3,7074	6
7	1,4149	1,8946	2,3646	2,9979	3,4995	7
8	1,3968	1,8595	2,3060	2,8965	3,3554	8
9	1,3830	1,8331	2,2622	2,8214	3,2498	9
10	1,3722	1,8125	2,2281	2,7638	3,1693	10
11	1,3634	1,7959	2,2010	2,7181	3,1058	11
12	1,3562	1,7823	2,1788	2,6810	3,0545	12
13	1,3502	1,7709	2,1604	2,6503	3,0123	13
14	1,3450	1,7613	2,1448	2,6245	2,9768	14
15	1,3406	1,7531	2,1315	2,6025	2,9467	15
16	1,3368	1,7459	2,1199	2,5835	2,9208	16
17	1,3334	1,7396	2,1098	2,5669	2,8982	17
18	1,3304	1,7341	2,1009	2,5524	2,8784	18
19	1,3277	1,7291	2,0930	2,5395	2,8609	19
20	1,3253	1,7247	2,0860	2,5280	2,8453	20
21	1,3232	1,7207	2,0796	2,5176	2,8314	21
22	1,3212	1,7171	2,0739	2,5083	2,8188	22
23	1,3195	1,7139	2,0687	2,4999	2,8073	23
24	1,3178	1,7109	2,0639	2,4922	2,7970	24
25	1,3163	1,7081	2,0595	2,4851	2,7874	25
26	1,3150	1,7056	2,0555	2,4786	2,7787	26
27	1,3137	1,7033	2,0518	2,4727	2,7707	27
28	1,3125	1,7011	2,0484	2,4671	2,7633	28
29	1,3114	1,6991	2,0452	2,4620	2,7564	29
inf.	1,2816	1,6449	1,9600	2,3264	2,5758	inf.

### Lampiran. 4

Nilai kritis t untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $\alpha = 0,01$  dalam prosedur

#### Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon

n	Pengujian dua arah		Pengujian satu arah	
	0,05	0,01	0,05	0,01
4				
5			0	
6	0		2	
7	2		3	0
8	3	0	5	1
9	5	1	8	3
10	8	3	10	5
11	10	5	13	7
12	13	7	17	9
13	17	9	21	21
14	21	12	25	15
15	21	15	30	19
16	29	19	35	23
17	34	23	41	27
18	40	27	47	32
19	46	32	53	37
20	52	37	60	43
21	58	42	67	49
22	65	48	75	55
23	73	54	83	62
24	81	61	91	69
25	89	68	100	76
26	98	75	110	84
27	107	83	119	92
28	116	91	130	101
29	126	100	140	110
30	137	109	151	120
31	147	118	163	130
32	159	128	175	140
33	170	138	187	151
34	182	148	200	162
35	195	159	213	173
40	264	220	286	238
50	434	373	466	397
60	648	567	690	600
70	907	805	960	846
80	1211	1086	1276	1136
90	1560	1410	1638	1471
100	1955	1779	2045	1850

